

SKRIPSI
OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN WISATA BALE MANGROVE DI DESA
JEROWARU KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN
LOMBOK TIMUR



Oleh

LIANA RAHMAWATI
NIM 180503025

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022

**OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN WISATA BALE MAGROVE DI DESA
JEROWARU KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratana mencapai gelar
Sarjana Ekonomi.**



Oleh

LIANA RAHMAWATI

NIM 180503025

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

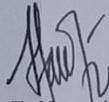
PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: LIANA RAHMAWATI NIM: 180503025 dengan judul "Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

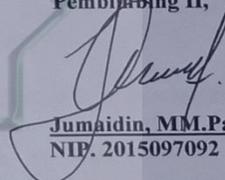
Disetujui pada tanggal: Senin, 12 September 2022

Pembimbing I,



Dr. Zulfawati, M.A
NIP. 197802052008012019

Pembimbing II,



Jumaidin, MM.Par
NIP. 2015097092

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 September 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi : Liana Rahmawati

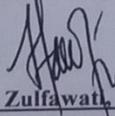
NIM : 180503025

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyah-kan. *Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

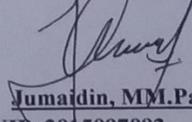
Pembimbing I,



Dr. Zulfawati, M.A

NIP. 197802052008012019

Pembimbing II,



Jumaidin, MM.Par

NIP. 2015097092

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Liana Rahmawati**

NIM : **180503025**

Program Studi : **Pariwisata Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 12 September 2022

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN



Liana Rahmawati

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Liana Rahmawati, NIM: 180503025 dengan judul “Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal: Selasa, 27 September 2022, dinyatakan sah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

Dr. Zulfawati, M.A
(Ketua Sidang/Pemb. I)

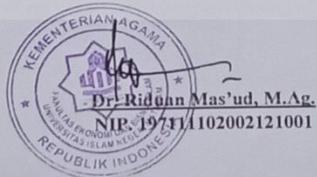
Jumaidin, MM.Par
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. Ma'ruf, SH, M.ag
(Penguji I)

Nurul Susianti, M.E
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

**Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu untuk
dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah
sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah
kamu (kembali setelah) dibangkitkan.
(QS. Al-Mulk: 15)**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Ibunda Raehanun dan Ayahanda Sahman serta kedua Saudari saya Desti Ariana dan Najwa Syafika Fateen serta Keluarga besar H. Mabror dan Damrah Yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga Saya dapat menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini. Dan Sahabatku Ema susilawati, bq. Cahya intan, raodatul jannah, Nurmaya dan keluarga besar kontrakan perumahan elit serta Kepada teman seperjuangan program studi pariwisata Syariah angkatan 2018 terimakasih atas masukan, dukungan dan doanya. Dan kepada semua pihak yang terlibat yang peneliti tidak dapat sebutkan Namanya satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. zulfawati, M.A sebagai Pembimbing I dan Jumaidin, M.M.Par sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhammad Johari, M.S.I. sebagai ketua program studi pariwisata syariah dan wahyu khalik, M.M.Par sebagai sekretaris jurusan program studi pariwisata syariah.
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
4. Prof. Dr. Tgh. Masnun Tahir, MA. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Terimakasih Untuk Iwan Sentane Yang Selalu Senantiasa Membantu.
6. Terimakasih Pula Kepada Teman Seperjuangan Susilawati, Rini Anggraeni, Vini Arfina, Ira Fatmaini Dan Husnaini Atas Bantuannya Selama Ini.
7. Terimakasih Kepada Kepala Desa Serta Sekertaris Desa Jerowaru dan jajarannya Atas Bantuannya.
8. Terimakasih Kepada Ketua Pokdarwis Dan Jajarannya Atas Bantuannya.
9. Terimakasih Kepada Seluruh Teman-Teman Sodara Kerabat Yang Selalu Memberi Dukungan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 12 September 2022

Penulis.

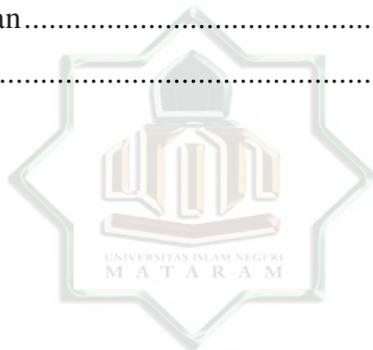


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDULii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	19
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Profil Kelompok Sadar Wisata Desa Jerowaru	32
C. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru	34

D. Faktor Pendukung dan Penghambat di Wisata Bale Mangrove.....	47
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Analisis Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	55
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	62
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN WISATA BALE MANGROVE DI DESA JEROWARU KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Liana Rahmawati
180503025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata bale mangrove di desa Jerowaru. Pokdarwis adalah sebuah kelompok yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bidang pariwisata yang ada di wilayahnya. Disebagian wilayah desa Jerowaru memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi tempat wisata. Salah satunya wisata bale mangrove di dusun Potonbako desa Jerowaru kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai bagaimana optimalisasi peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata bale mangrove dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata bale mangrove. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskriptifkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kelompok sadar wisata di wisata bale mangrove, dimana kelompok sadar wisata melakukan peran perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Adapun mengenai faktor pendukung kelompok sadar wisata yakni sumber daya alam yang baik yang dimanfaatkan menjadi sebuah peluang bagi masyarakat setempat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan tentang pariwisata.

Kata kunci : *pokdarwis, pariwisata, bale mangrove.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pembangunan ekonomi daerah maupun negara dikarenakan pariwisata merupakan industri terbesar di dunia. Perkembangan industri pariwisata tidak hanya pada bisnis perjalanan secara umum, tetapi juga pada tingkatan kunjungan wisatawan secara nasional pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam dan sebagainya. Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup.¹

Salah satu industri pariwisata yang meningkat yaitu pada wisata halal. Wisata halal adalah kegiatan wisata yang di khususkan untuk memfasilitasi kebutuhan berwisata umat Islam. Kehadiran wisata halal juga hadirnya sebuah paket perjalanan yang mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik disisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga makanan. Adapun kebutuhan wisatawan muslim terhadap wisata halal ini secara umum meliputi kebutuhan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal, mendapatkan nilai tambah dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran.²

Pemanfaatan sumber daya yang tepat akan memberikan keuntungan bagi negara, sektor yang dapat dijadikan wadah ialah sektor pariwisata. Pariwisata harus mendapat prioritas dalam pembangunan, melihat masuknya sumber devisa negara salah satunya dari sektor tersebut. Maka perlunya strategi dari pemerintah yaitu yang dimuat dalam undang- undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Daya Penataan Ruang dan perlunya pengelolaan di berbagai pulau kecil ataupun daerah pesisir Indonesia. Landasan yang dapat

¹ Nur Rahma Harnaningrum, "Kegagalan Pokdarwis dalam Suatu Obyek Wisata", (*Skripsi*, Universitas Airlangga Surabaya, 2015), hlm. 1.

²Fajar Peunoh Daly, "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 1.

digunakan untuk mengelola wilayah pesisir ialah undang- undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil.³

Nusa Tenggara Barat salah satu pulau yang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang menjadi daya tarik sehingga banyak wisatawan manca negara maupun domestik datang untuk menikmati obyek wisatanya. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di NTB yang mempunyai beberapa tempat pariwisata, terutama wisata Gunung, alamnya, air terjun maupun pantainya.⁴ Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi dan tujuan wisata, diantaranya adalah di Kecamatan Jerowaru. Salah satunya di Desa Jerowaru tepatnya di Dusun Poton Bako terdapat destinasi wisata mangrove purba yang saat ini diberi nama Bale Mangrove. Destinasi wisata ini sendiri merupakan destinasi wisata yang dikelola dengan konsep ekowisata bahari oleh pokdarwis Bale Mangrove, dalam bahasa suku sasak, bale berarti rumah.

Adapun yang dimaksud dengan ekowisata adalah pariwisata berdasar pada alam, definisi lain ekowisata adalah sebagai kunjungan bertanggung jawab pada kawasan alami yang menjaga lingkungan tetap pada keadaan semula dan memajukan kesejahteraan masyarakat setempat. Manfaat yang tersembunyi dari ekowisata antara lain negosiasi dengan memakai mata uang asing membuat membuat nilai ekspor menjadi baik, keragaman hayati mendapat perawatan, secara langsung atau tidak langsung terciptanya lapangan kerja, memajukan usaha kecil menengah masyarakat lokal, kewirausahaan lokal mendapat kesempatan untuk berkembang, terciptanya pemasukan pajak yang bisa dipindahkan ke masyarakat lokal dan diberikan pelatihan personil.⁵ Hal utama yang dapat ditawarkan oleh tempat wisata berbasis ekowisata ialah keindahan alam. Wisatawan selain

³Yustisia Kristiana, *Buku Ajar Studi Ekowisata*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm 1.

⁴Reza Agus Fansuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat", (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram 2020), hlm.1.

⁵Bhayu Rahma, *Taman Nasional Dan Ekowisata*, (Yogyakarta: PT. KASNISIUS, 2019), hlm. 81.

dapat menikmati alam mereka juga dapat belajar atau sebagai sarana edukasi. Masyarakat lokal yang berinisiatif bergabung membentuk suatu kelompok, dengan tujuan mengelola tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan alam. Aktifitas tersebut dapat menunjang perekonomian setempat dan sekaligus mengembangkan tempat wisata lokal.⁶

Salah satu elemen masyarakat yang merupakan kelompok swadaya dan swakarya yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional yang disebut sebagai kelompok sadar wisata atau disingkat pokdarwis, optimalisasi peran kelompok sadar wisata sangat diperlukan supaya terus memotivasi masyarakat di sekitar wisata supaya mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata semestinya harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai aktor atau subjek pengembangan, karna posisi, peran dan dukungan masyarakat turut menentukan sukses atau keberhasilan jangka panjang pengembangan kegiatan pariwisata. Kelompok sadar wisata dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya sapta pesona, meningkatkan mutu produk dan wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru yang memiliki keindahan hutan mangrove yang masih asri dan terjaga ekologinya, dengan luas area hutan mangrove sekitar 2 hektare yang dalam destinasi ini terdapat jalan yang terbuat dari kayu sekitar 200 meter untuk wisatawan dapat berjalan- jalan melihat langsung pesona wisata mangrove, serta

⁶M.P. Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*, (Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2003). hlm. 10.

⁷Ika Nurwahyuni, “Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen “ (*skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 4.

disejumlah titik di sepanjang jalan terdapat beberapa spot foto, tempat duduk santai piknik di hammock juga kegiatan wisata yang bisa dilakukan wisatawan adalah menyusuri kawasan mangrove dengan perahu, obyek yang dapat dilihat di sepanjang perjalanan, seperti pemandangan laut lepas, pemukiman Suku Sasak di atas laut, hamparan pepohonan. Sedangkan dalam hal pemanfaatan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan di pinggir pantai digunakan sebagai lapak tempat berjualan untuk kebutuhan makan dan minum bagi wisatawan, tempat parkir, spot foto, dan lainnya yang dibuat oleh kelompok sadar wisata. Tetapi akses jalan yang masih belum baik membuat wisatawan yang berkunjung berkurang, kurangnya perhatian dan tindakan pemerintah setempat yang jika di kelola dengan baik wisata Bale Mangrove tidak kalah menariknya dengan wisata- wisata mangrove lainnya.⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul sebagai berikut: **Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Mangrove Di Objek Wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru.
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat kelompok Sadar wisata dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru.

⁸ Observasi, pada tanggal 26 Juli 2022.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru.

2. Manfaat penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Manfaat Akademik

Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi acuan referensi atau masukan kepada program studi pariwisata syariah mengenai peran sebuah lembaga dalam program kebijakan pengembangan pariwisata.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pemerintah Desa Jerowaru dan Kelompok Sadar Wisata, baik sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan, terutama berkaitan dengan program pengembangan pariwisata.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

Peneliti meneliti masalah sesuai cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah di kemukakan sebelumnya. Adapun alasan peneliti meneliti di objek wisata Bale Mangrove, wisata ini memiliki keindahan hutan mangrove yang alami, destinasi ini menjadi tempat edukasi yang tidak didapat diwisata lain di Desa Jerowaru, dibandingkan dengan ekowisata mangrove di Desa Paremas yang belum menyediakan tempat kuliner, berugak dan lain-lain, Bale Mangrove menyediakan tempat kuliner, menyediakan kano untuk wisatawan, menyediakan banyak berugak dan tersedia jasa potografer dan tempat yang bagus bagi wisatawan untuk menikmati matahari tenggelam. Terlihat keunggulan yang ada di Bale Mangrove yang membuat peneliti tertarik dengan tempat meneliti.

Adapun *Setting* penelitiannya adalah ekowisata mangrove di objek wisata bale mangrove desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur .

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang hampir sama dengan topik yang diambil. Dengan demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa dijadikan referensi dan pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif, mahasiswa Universitas Negeri Syarif Hidayatullah tentang “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)”⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah kelompok sadar wisata memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan dan membuat warung kuliner. Melakukan kegiatan edukatif dengan pelatihan, kerja bakti, dan lain lain. Mewakili suara masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan situ pengasinan dengan baik. Dan membuat perubahan bukan hanya ada disekitar itu juga. Kelompok sadar wisata membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan permasalahan yang dihadapi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni, mahasiswa Universitas Negeri Semarang tentang “Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen”¹⁰

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang sedang tentang sapta pesona, dan sudah menerapkan unsur-unsur sapta pesona.

⁹Noval Fahrizal Afif, “ Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Memanfaatkan Potensi Lokal” (*skripsi*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), hlm .i.

¹⁰Ika Nurwahyuni. “Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen “ (*skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. i.

Pokdarwis dan masyarakat memiliki peran tinggi dalam pengembangan objek wisata Waduk Sempor. Faktor pendukung dalam pengembangan objek Wisata Waduk Sempor Kebumen yaitu: mendapat dukungan dari pemerintah setempat, sumber daya manusia, dan keanekaragaman potensi di sekitar objek wisata Waduk Sempor. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata, yaitu kurangnya dana dan kurangnya perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada disana.

Persamaan skripsi Ika Nurwahyuni dengan peneliti terletak pada peran yang diambil, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yang dipakai dengan penyusun, yang dimana skripsi Ika Nurwahyuni objeknya wisata Waduk Sempor sedangkan penyusun memakai objek wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram tentang ” Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”.¹¹

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, yakni dengan melakukan langkah-langkah; (1) melakukan musyawarah dengan mengajak masyarakat duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama, (2) menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan, (3) membuat pamflet yang berisikan hadist-hadist yang berkaitan dengan keindahan alam.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹¹Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Obyek wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”, (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram 2020), hlm.i.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meiliana Dyah Rahmawati, mahasiswa Institut Agama Islam Negri Tulungagung tentang “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat¹²”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) peran pokdarwis sine dalam pengembangan pariwisata yaitu pokdarwis sine menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata, pokdarwis sine menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata pantai sine, pokdarwis sine menjadi penggerak di masyarakat dalam mewujudkan sapta pesona. 2) faktor pendukung pokdarwis dalam pengembangan pariwisata yaitu masyarakat mudah untuk bekerja sama, pokdarwis selalu mengusahakan pemerataan manfaat, masyarakat bersedia untuk bekerja sama melaksanakan program bersama pokdarwis dan suasana panati sine yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal, adanya kecemburuan sosial, rendahnya sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan.

Permasalahan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan, mahasiswa Universitas Negri Yogyakarta tentang “Peran Pokdarwis Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”.¹³

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Pokdarwis Sendang Arum adalah memperkenalkan, melestarikan, memanfaatkan potensi wisata, mengelola pariwisata,

¹² Meiliana Dyah Rahmawati, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”, (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), hlm. i.

¹³ Agung suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”, (*Skripsi*, universitas negri Yogyakarta, Yogyakarta 2016), hlm. 1.

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota serta masyarakat, dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan permasalahan yang dihadapi.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi merupakan proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan.¹⁴

Adapun menurut Muhamad Nurul Huda optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi ialah proses menjadikan suatu hal atau objek yang awalnya memiliki potensi agar menjadi lebih baik atau terbaik. Dalam potensi optimalisasi tentunya memerlukan cara terbaik mencapai tujuan. Strategi digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mendeskripsikan arah umum yang akan dituju untuk mencapai tujuannya, yang dalam hal ini akan dilakukan oleh pengelola yang berpengaruh dalam pengembangan potensi pariwisata.

¹⁴Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2005), hlm. 4.

¹⁵Muhamad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA negeri 1 totikum dalam tinjauan manajemen pendidikan islam" *Jurnal Edukasi Manajemen Dan Islam* Vol 1 No. 01 2018, hlm. 4.

2. Pengertian Peran

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki, sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.¹⁶

Adapun peran menurut Soerjono Soekanto adalah peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁷

Peran sering diartikan sebagai kewajiban yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Yang di maksud dengan kewajiban ialah bagaimana seseorang sudah memiliki status kedudukan namun didalam statusnya itu mempunyai peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas dan pekerjaannya. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah bagaimana seseorang memiliki status kedudukan dengan memiliki peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Peran bisa juga diartikan keterlibatan, kontribusi, pekerjaan, dan penetapan tujuan.¹⁸

3. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan

¹⁶Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 212.

¹⁸Nurhikma, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2019), hlm. 5.

lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service*.¹⁹

a. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut:²⁰

- 1) Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- 2) Wisata Maritim atau Bahari, jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Danau Toba, pantai Pulau Bali, dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.
- 3) Wisata Cagar Alam, jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

¹⁹Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan" *Jurnal Teknik Pomit*, Vol. 3, No 2, September 2014, hlm. 2.

²⁰*Ibid*, hlm. 32-35.

- 4) Wisata Pertanian (Agrowisata), yakni bagi wisatawan adalah mendidik wisatawan untuk memahami kehidupan nyata tentang pertanian dan memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa kehidupan bertani adalah pekerjaan yang amat mulia karena kehidupan manusia lainnya sangat tergantung pada pertanian. Keuntungan lain bagi wisatawan adalah mereka dapat menikmati alam yang sehat dan alamiah bebas dari polusi kota, mendapatkan produk pertanian yang benar-benar segar dan bahkan organik atau green product, agrowisata memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan merupakan perjalanan wisata yang relatif murah jika dibandingkan dengan wisata lainnya.
- 5) Wisata Buru, jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- 6) Wisata Ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.²¹

b. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk menunjukkan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru, sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek

²¹ *Ibid*, hlm 32-35.

diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.²²

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif lagi dan lebih optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam. Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Adapun hal yang ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke tujuan wisata antara lain:

- 1) Sumber Daya Alam
 - a) Iklim, yaitu udara yang lembut, dan bersih.
 - b) Tata letak tanah dan pemandangan alam yaitu dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, dan lain-lain.
 - c) Unsur rimba yaitu hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan lain-lain.
 - d) Flora dan fauna yaitu tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari dan lain-lain.
 - e) Pusat- pusat kesehatan yaitu air bersih, terapi ikan dan lain-lain.

²²Pitana DKK, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 56.

- 2) Hasil Karya Buatan Manusia
 - a) Monumen- monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu.
 - b) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, pentas budaya, dan lain-lain.
 - c) Perayaan- perayaan tradisional, pameran- pameran, upacara adat, ziarah, karnaval dan lain-lain.
 - d) Bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.
- 3) Sarana Prasarana Wisata
 - a) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembangunan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
 - b) Rumah sakit, apotek, pusat pembelanjaan, bank dan lain-lain
 - c) Prasarana seperti: Tempat penginapan, tempat rekreasi dan lainnya
 - d) Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang: meliputi pelabuhan udara, kereta api, dan alat transportasi lainnya.
 - e) Sarana pelengkap meliputi: gedung- gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya bersifat rekreasi dan hiburan seperti, kedai-kedai minum dan lain-lain.
 - f) Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi khasanah wisata yang sangat penting seperti cara hidup bangsa, sikap, makanan, dan sikap pandangan hidup kebiasaan, tradisi, adat-istiadat semua itu menjadi menarik wisatawan berkunjung.²³

Adapun manfaat pengembangan pariwisata yaitu:

 - a) Bidang ekonomi untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat, serta menunjang pembangunan daerah.

²³ *Ibid*, hlm 32-35.

- b) Bidang sosial budaya dengan keanekaragaman sosial budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata.
- c) Bidang lingkungan hidup karna pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka pengembangan wisata dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

c. Ekowisata Mangrove

Ekowisata adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan. Sedangkan obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan cinta alam baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata alam merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang ditata dengan baik sehingga dapat menimbulkan rasa senang rasa indah, nyaman dan bersih dengan menggunakan konservasi sumber daya alam serta lingkungan sebagai daya tariknya. Jadi ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Pada saat ini ekowisata telah berkembang, wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan penelusuran jejak di hutan, pengamatan burung, mengendarai kuda tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal, ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi oleh karenanya, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan bertanggung jawab.²⁴

²⁴Irwan Sadio Jamalullael, “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara” (*skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 52-53.

d. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)

1) Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Sebagai stakeholder maupun penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok.²⁵

Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan, Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.²⁶

²⁵Anisa Farida, "Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata", *Edu Geography*, Vol 5, No 2, Juli 2017, hlm. 52-59.

²⁶Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 16.

2) Maksud Dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

a) Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²⁷

b) Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:²⁸

- (1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah.
- (2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- (3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

²⁷*Ibid*, hlm. 17.

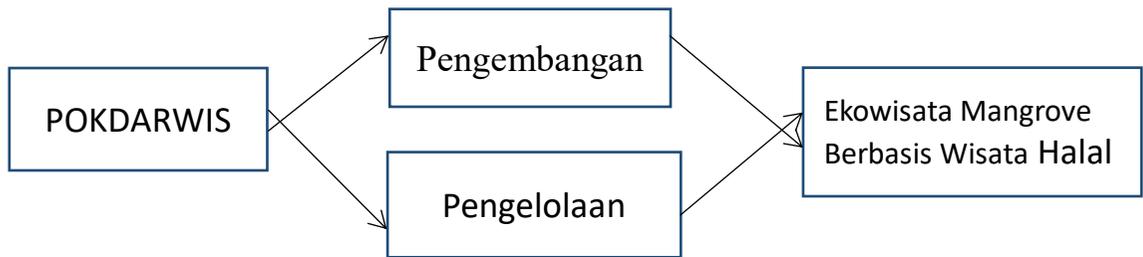
²⁸*Ibid.*, hlm. 18.

- 3) Fungsi dan Kegiatan Kelompok Sadar Wisata
- a) Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:²⁹
- (1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
 - (2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah.
- b) Lingkup Kegiatan Kelompok Sadar Wisata
- Adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.
- Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:³⁰
- (1) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
 - (2) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
 - (3) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
 - (4) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
 - (5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
 - (6) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, hlm. 27

Gambar 1



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³¹ Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi, dan kondisi, responden. situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³² Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisa dan diorganisasikan hubungannya untuk mencari kesimpulan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dengan metode deskriptif

³¹Abdul Hakim, Metode Penelitian; *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hlm. 44.

³²Lexy J Moloeg , *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

kualitatif diharapkan mampu mengetahui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan mutlak dibutuhkan. Adapun peran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen kunci adalah mengumpulkan data dan mendefinisikan atau mengelompokkan data. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek peneliti melainkan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan yang apa diteliti.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.³³

Sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh rekomendasi atau surat izin penelitian dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti utama kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indra serta pencatatannya yang dilakukan sistematis. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

³³Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 168.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Adapun observasi partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁵ Sedangkan observasi nonpartisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek lakukan akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diharapkan dapat dijelaskan mengenai apa yang menjadi topik penelitian.

b. Wawancara

a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung dengan responden dalam penelitian. Teknik wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b) Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum serta garis-garis besarnya saja.³⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204.

³⁷Lexy J. Moleong, *metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

Jerowaru, Kelompok Sadar Wisata, masyarakat dan wisatawan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi jumlah informan, dengan jumlah informan masing-masing pihak adalah 3 informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁸ Kedudukan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap yaitu, untuk mendapatkan data yang tidak mungkin didapatkan dari observasi dan wawancara.

4. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek penelitian atau informasi, atau subjek dari mana data itu diperoleh. Jadi sumber data yang peneliti peroleh adalah subjek peneliti atau informasi yang diperoleh dari para sumber utama di tempat penelitian.³⁹ Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang digali secara langsung dari sumber utamanya.⁴⁰ Jadi sumber data primer dari penelitian ini adalah dari Pemerintah Desa, masyarakat, wisatawan dan Kelompok Sadar Wisata Desa Jerowaru.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis tabel, catatan, foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memerkaya data primer.⁴¹

³⁸Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

³⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 122.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Dr. Sandu Siyono, SKM dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta: literasi media publishing, 2015), hlm. 27.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen Pemerintah Desa, berupa profil desa dan dokumen-dokumen seputar ekowisata Bale Mangrove.

b. Jenis Data

Menurut Sugiyono, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang berbentuk skema dan gambar. Hal ini dapat berupa catatan lapangan, dokumen pribadi, ucapan dan tindakan responden.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.⁴².

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan antara dalam rangkaian tahapan dalam rangkaian penelitian dengan fungsi kritis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan, dipahami dan dikenali dari sudut pandang ilmiah.⁴³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui banyak alat pengumpul data, seperti wawancara, observasi, rekaman dan dokumentasi.

Jadi tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.156.

⁴³ *Ibid*, hlm. 158.

b. Tahap Coding Data

Coding data adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label “memberikan label” dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat.⁴⁴

Adapun pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa coding data adalah menguji data yang masih mentah dengan memberikan label dan kata atau kalimat. Coding data tersebut berupa hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dokumentasi dan sebagainya.

c. Tahap Reduksi Data

Teknik analisis data yang menggunakan reduksi, yaitu teknik analisis yang menggunakan cara mereduksi data atau merangkum data dari hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari data yang sesuai dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

d. Penyajian Data

Teknik analisis data yang menggunakan penyajian data adalah mendisplaykan data yang sudah direduksi, sehingga penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti.

e. Tahap Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data yang menggunakan kesimpulan yaitu teknik penelitian untuk mencari kembali kesimpulan awal yang masih di ragukan oleh peneliti untuk menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung hasil dari penelitian tersebut, dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁴⁴Junaid, “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata” *Jurnal Kepariwisata*, Vol 10, No. 01, Febuari 2016, hlm. 66.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

penelitian kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, peneliti mengecek kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode atau Langkah-langkah pengamatan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui informan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data atau informasi dari hasil penelitian untuk melihat kebenaran dari data tersebut⁴⁸

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹
- 2) Triangulasi metode merupakan tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka barulah menggunakan metode lain, seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.⁵⁰
- 3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 249-252.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 267.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2013), hlm. 218.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373.

⁵⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yang menguji kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti dan melakukan pengecekan data di berbagai sumber.

b. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah membangun kesepahaman, kesepakatan atau konsensus antara subjek dalam proses dialog yang terbuka dan bebas dalam suasana yang saling menghormati dan menghargai.⁵² Ini perlu dilakukan agar peneliti menemukan perspektif lain yang bisa saja berbeda dengan temuannya.

c. Analisis Data Deduktif

Analisis data deduktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari sesuatu yang bersifat umum untuk kemudian disimpulkan menjadi fakta-fakta khusus.⁵³



⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 374.

⁵²Haelaluddin, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 137.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Desa Jerowaru

Desa Jerowaru merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Desa Jerowaru memiliki luas wilayah sekitar 1.376,30 (ha) penduduk desa Jerowaru berdasarkan jumlahnya adalah sebesar 12.157 jiwa dengan 3.536 kepala keluarga yang terbagi menjadi 15 dusun. Pemerintahan Desa Jerowaru telah berjalan selama kurang lebih 85 tahun.⁵⁴

Adapun batas-batas wilayah Desa Jerowaru adalah sebagai berikut :

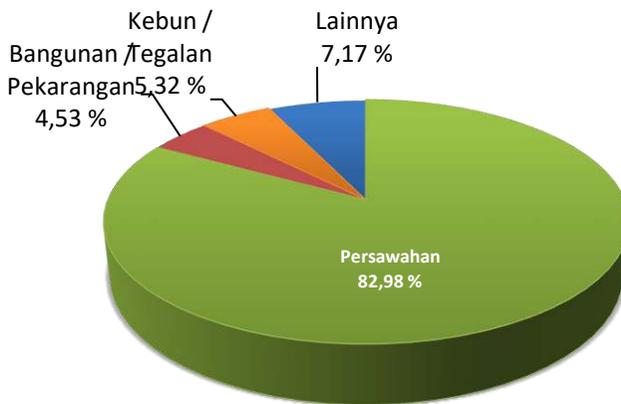
Sebelah Utara	: Desa Sepapan, Desa Dane Rase dan Desa Mt.Belae
Sebelah Selatan	: Desa Pemongkong dan Desa Paremas
Sebelah Timur	: Desa Ketapang Raya dan Selat Alas
Sebelah Barat	: Desa Pandan Wangi

Berdasarkan topografi bentang wilayah Desa Jerowaru jenis penggunaan lahan berupa tanah sawah seluas 1.388,18 ha, bangunan dan pekarangan 75,80 ha, kebun 89,00 ha dan lainnya 120,02 ha. Penggunaan lahan di Desa Jerowaru sebagian besar diperuntukan untuk tanah sawah pertanian, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Desa Jerowaru berada pada ketinggian $\pm 0-54$ meter dari permukaan air laut (dpl). Pemanfaatan lahan di Desa Jerowaru dapat dilihat pada diagram berikut ini:⁵⁵

⁵⁴ Pemerintah desa Jerowaru "Data profil desa", 2022.

⁵⁵ *Ibid.*

Diagram 1: Pemanfaatan lahan di Desa Jerowaru



Sumber: Pemerintah Desa Jerowaru, 2022.

Desa Jerowaru mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan curah hujan rata-rata sebesar 742 mm/th dengan hari hujan 104 hari, suhu rata-rata 30-40°C, ketinggian dari permukaan air laut 54 Meter dpl, dan bentang wilayah datar. Jarak dari ibu kota kecamatan 0,40 km Tipologi Desa Jerowaru merupakan tipologi desa pantai dengan empat dusun pantai yaitu: Dusun Tutuk, Jor, Telong-Elong dan Poton Bako dimana salah satu sumber mata pencaharian masyarakat disamping sebagian besar sebagai besar di bidang pertanian dan perkebunan tembakau adalah dengan melaut (nelayan). Secara perkembangan wilayah, Desa Jerowaru terbagi dalam beberapa kriteria perkembangannya yaitu :⁵⁶

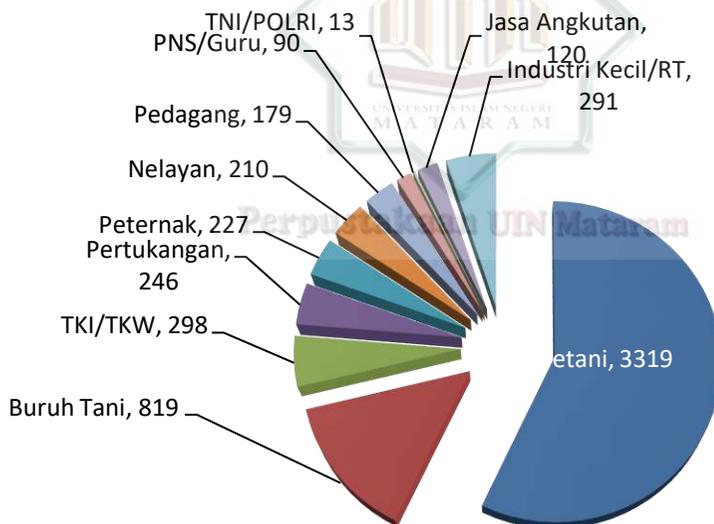
- a. Sektor Perikanan dan Kelautan terkonsentrasi di wilayah Dusun Jor, Badui, Telong-Elong, Tutuk, Poton Bako, Seremongkot dan Pengoros Luah meliputi usaha Penangkapan Ikan, Keramba Lobster, Tambak Udang Vanamee, Bagang dan Usaha Pengolahan Hasil Laut seperti pembuatan Terasi Udang di Jor dll.

⁵⁶ *Ibid.*

- b. Sektor Pertanian, Agribisnis dan Peternakan sebagian besar terkonsentrasi di wilayah Dusun Jerowaru Daye, Otak Dese, Jerowaru Bat, Jerowaru Bat Dua, Jerowaru Sekilat, Lingkok Loam, Jerowaru Lauk, Pelambik Daye, Pelambik Timuk, Tanak Nentung, Montong Wasi, Montong Wasi Daye dan Ratu.
- c. Sektor Perdagangan, industri kecil dan rumah tangga terkonsentrasi di wilayah Dusun Jerowaru Daye, Otak Dese, Jerowaru Bat, Jerowaru Sekilat, Lingkok Loam, dan Jor.

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Jerowaru didominasi sebagai petani 3.319 orang, dan selebihnya adalah buruh tani 819 orang, TKI/TKW 298 orang, pertukangan 246 orang, peternak 227 orang, nelayan 210 orang, pedagang 179 orang, PNS 9 orang, Guru 81 orang, TNI/POLRI 13 orang, angkutan 120 dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian secara umum dapat dilihat pada diagram berikut :⁵⁷

Diagram 2: Mata pencaharian penduduk Desa Jerowaru



Sumber: Pemerintah Desa Jerowaru, 2022

⁵⁷ *Ibid.*

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jerowaru termasuk tinggi, dimana jumlah penduduk tamat SD adalah 1.901 orang, tamat SLTP sebesar 1.458 orang, tamat SLTA sebesar 1.558 orang dan Diploma/Sarjana sebesar 383 orang, S2/Magister 19 Orang, S3 Doktor 1 Orang. Sementara fasilitas sarana pendidikan baik formal maupun informal adalah sebagaimana tabel berikut :⁵⁸

Tabel 1: Sarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	12
2.	SD/MI	9
3.	SMP/ Madrasah Tsanawiyah	3
4.	SMA/ Madrasah Aliyah	3
5.	SMK	3
6.	Pkbn Al- Anshori	1

Sumber: Pemerintah Desa Jerowaru, 2022.

2. Demografi Kawasan

Wisata Bale Mangrove terletak di Dusun Poton Bako terletak di pesisir bibir garis teluk pantai. Dusun ini terletak di titik kordinat 6G22+C7 Jerowaru, Lombok Timur. Jarak yang ditempuh menuju kawasan wisata dari Mataram adalah 60 km, sedangkan jarak dari bandara sekitar 41 km. Untuk sampai dikawasan wisata, kita melalui jalan dari arah Desa Jerowaru menuju Dusun Poton Bako menggunakan sepeda motor dan mobil.

Dusun Poton Bako terdiri dari 400 kk dengan 700 lebih jumlah penduduk. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan dan sebagian menjadi petani karena dekat dengan pantai dan juga masih terdapat sawah.⁵⁹ Kegiatan masyarakat di Poton Bako kebanyakan disibukkan oleh pengelolaan hasil laut, seperti menjual hasil lautnya, mengembangkan budidaya lobster dan tambak ikan. Terdapat banyak potensi yang ditawarkan Dusun Poton Bako seperti garis bibir pantai yang tersebar sepanjang jalan, potensi

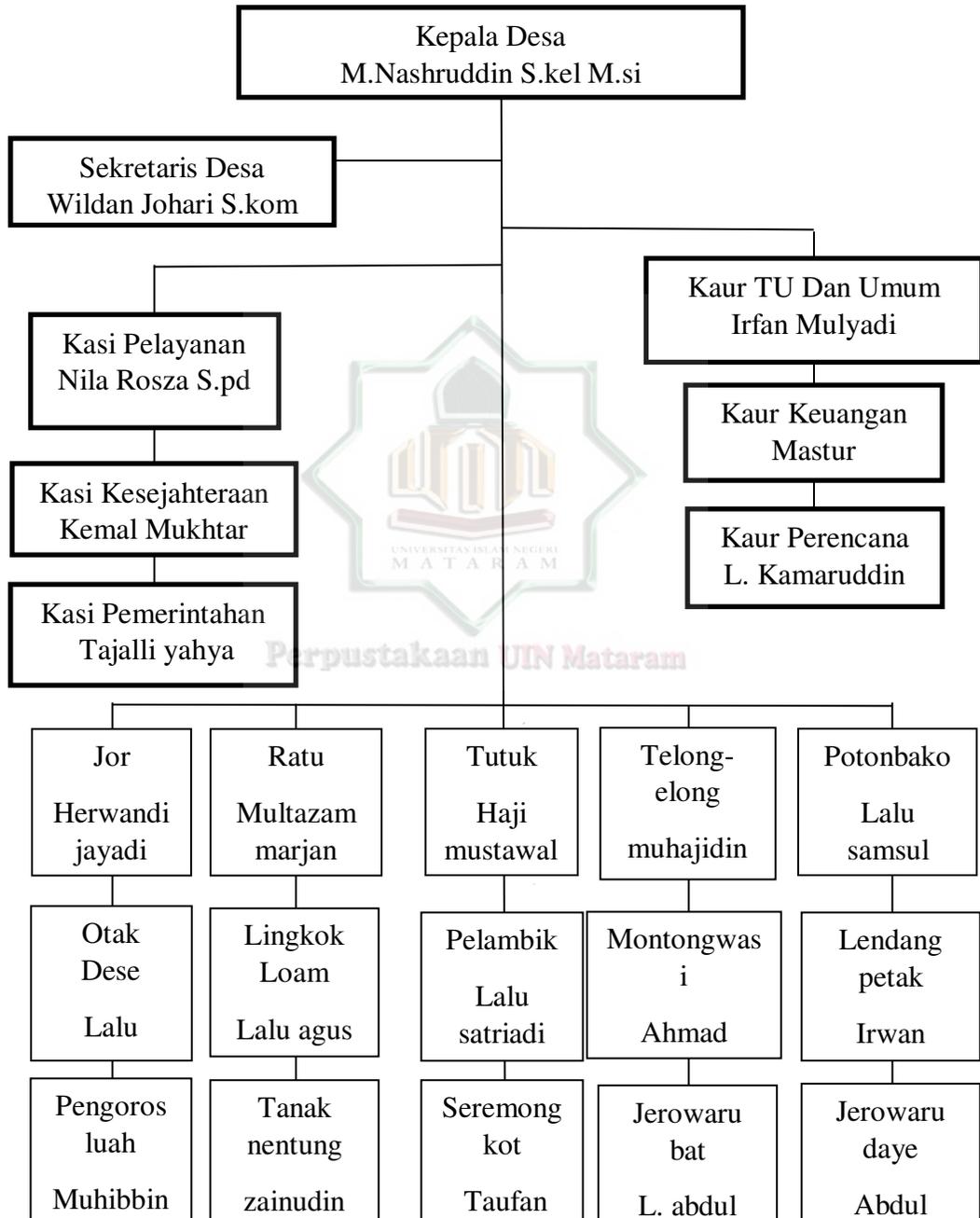
⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ M.samsul hakim, Wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022.

hutan mangrove yang masih terjaga dan potensi pengelolaan dan sumber daya laut yang masih tersimpan dan beragam jenisnya. Secara sosio kultural masyarakat Poton Bako semua memiliki ras suku sasak dan 100% beragama Islam.

3. Struktur Pemerintah Desa Jerowaru

Bagan 1: struktur organisasi pemerintah desa



B. Profil Kelompok Sadar Wisata Desa Jerowaru

1. Kelompok Sadar Wisata

Keberadaan kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di setiap daerah yang akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata maupun peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerah masing-masing. Kelompok sadar wisata harus memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang, dengan demikian pariwisata bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas kelompok sadar wisata bertanggung jawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan.⁶⁰

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata ini sebagai berikut :⁶¹

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya

⁶⁰Wijaya dkk, Proses belajar kelompok sadar wisata dalam pengembangan kampoeng ekowisata. *Jurnal Pendidikan nonformal*, XI No.2, hlm. 88-96.

⁶¹Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 16.

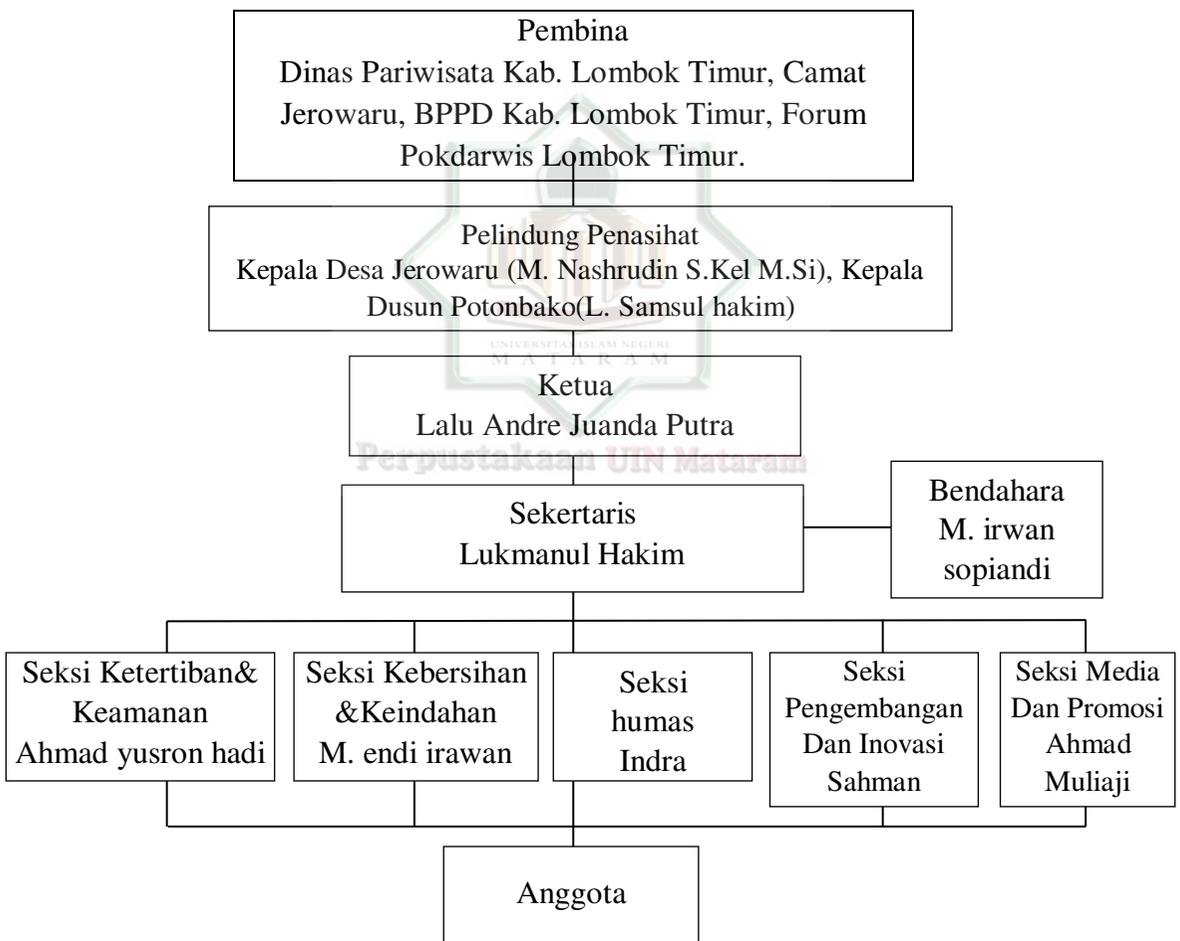
bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Kelompok sadar wisata Desa Jerowaru ini adalah bentuk perwujudan dari adanya kebijakan pemerintah bahwa setiap desa atau daerah yang memiliki potensi wisata agar membentuk organisasi yang disebut Kelompok Sadar Wisata.

2. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove

Bagan 2: Struktur Organisasi Pokdarwis Wisata Bale Mangrove.



C. Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru.

Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pengembangan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat setempat.⁶²

Oleh karena itu Kelompok sadar wisata sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata memiliki posisi dan peran penting dalam mengembangkan dan mengelola wisata Bale Mangrove diantara perannya yaitu:

1. Berperan Dalam Tahap Perencanaan

Dalam mengembangkan suatu destinasi wisata tentu membutuhkan suatu perencanaan yang tepat baik dalam perencanaan pembuatan wisata, penataan dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa awal mula gagasan pengembangan wisata ini berasal dari pemuda-pemuda desa yang menyayangkan jika selalu ada penebangan pohon mangrove oleh masyarakat tanpa tahu akibat dari perbuatan tersebut. Jadi wisata Bale Mangrove telah direncanakan untuk dibentuk dan dikembangkan dari awal sehingga tercapai menjadi destinasi wisata sekarang ini. M. Nasruddin, Kepala Desa Jerowaru mengatakan:⁶³

“Awal mula wisata ini terbentuk karna pemuda-pemuda yang sadar akan potensi yang ada dalam hutan mangrove yang terhampar luas dibelakang rumah, ketimbang pohon mangrove ditebang terus menerus oleh masyarakat lebih baik kita kembangkan sehingga sampai pada titik ini dan wisatapun telah ada, dari situlah rencana awal mulanya”.

⁶²Rahim, F. *“Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata”* (Jakarta: kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, 2012), hlm. 79.

⁶³Muhammad Nasruddin, wawancara, Jerowaru, 22 Juli 2022.

Jadi, awal mula dibangunnya wisata Bale Mangrove yaitu dari munculnya kesadaran akan pemanfaatan alam yaitu ekowisata yang dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Adapun optimalisasi peran pokdarwis dalam perencanaan kedepannya terkait pengembangan wisata Bale Mangrove yakni dalam pembangunan berkelanjutan kawasan wisata yang menjadi point pengembangan yakni pembangunan spot baru, yang dalam hal ini telah dirancang oleh pengelola bersama DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan), yang telah disetujui oleh Bupati Lombok Timur serta pemerintahan terkait seperti PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Dinas Pariwisata Lombok Timur, Dinas Kelautan dan Perikanan yang telah dirancang pada tanggal 28 Mei 2022 dengan estimasi anggaran sebesar Rp. 450.000.000,00. Yang dalam hal ini akan dilaksanakan pembangunannya pada tahun 2023 mendatang, Adapun dokumentasi *masterplan* pengembangan wisata Bale Mangrove:⁶⁴



Sumber: Kelompok Sadar Wisata, 2022.

Adapun perencanaan kegiatan rutin di wisata Bale Mangrove seperti:

- Bersih- bersih pantai

⁶⁴ L. Manggih Arjuna, wawancara, Jerowaru, 28 Juli 2022.

- Memberi edukasi terhadap anak-anak terkait wisata.
- Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga pohon mangrove.

2. Berperan Dalam Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam tahap ini wujud nyata peran kelompok sadar wisata dalam melaksanakan tugas yaitu pemikiran, memfasilitasi dan bentuk keterlibatan sudah terlihat dengan dikembangkannya wisata Bale Mangrove, disediakan sarana dan prasarana dan aksi dalam mewujudkan sapta pesona. Andre ketua kelompok sadar wisata menyatakan:⁶⁵

“ begini ya mbak kami sebagai organisasi dari rakyat masyarakat desa yang memiliki peran dalam hal melaksanakan semua hal terkait perkembangan wisata Bale Mangrove ini, kami yang mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisata dari spot foto, sarana dan prasarana pokoknya kami luntang lanting kesana kemari hanya untuk mencari tambahan untuk mengembangkan wisata Bale Mangrove ini mbak”

Jadi, wisata Bale Mangrove dikelola, dikembangkan lalu dipasarkan oleh organisasi dari masyarakat yaitu kelompok sadar wisata yang dimana baik dari sarana dan prasarana serta daya dukung lainnya hanya dari organisasi Kelompok Sadar Wisata yang didapat dari hasil pengelolaan wisata dan tanpa bantuan pemerintah.

Perencanaan yang telah dirancang seperti bersih- bersih pantai dilaksanakan oleh Pokdarwis yang ditanggung jawabi oleh Pokdarwis dibidang kebersihan dan keindahan yang turut serta mengundang masyarakat sekitar, mahasiswa serta penggiat wisata, adapun memberi edukasi terhadap anak- anak mengenai pariwisata yang dipaparkan langsung oleh anggota Pokdarwis yang memiliki tugas dalam hal tersebut yang dilaksanakan setiap

⁶⁵Andre, Wawancara, BJerowaru, 25 juli 2022.

minggu, dan pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian pohon mangrove.

3. Berperan Dalam Hal Pemanfaatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam hal pemanfaatan internal yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata sudah baik. Peluang yang diambil oleh Kelompok Sadar Wisata kedepannya untuk meningkatkan pengembangan dan pembangunan untuk daya Tarik baru.

Manfaat eksternal yang diambil Kelompok Sadar Wisata yaitu dari dosen institut pertanian bogor dan lain lain yang memberi dana untuk penambahan daya tarik wisata, manfaat yang lain adalah pemberdayaan pemuda dengan menjadikan pemuda-pemuda berkegiatan produktif, mengedukasi masyarakat sekitar. Andre Ketua kelompok sadar wisata menyatakan:⁶⁶

“saat ini kami sangat membutuhkan support sistem sebenarnya mbak, karna kami sebenarnya sangat membutuhkan dana saat ini”

Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove memiliki peran dalam mengedukasi bukan hanya memfasilitasi, Kelompok sadar wisata berperan untuk mengedukasi masyarakat sekitar wisata termasuk pedagang dan pekerja. Kelompok Sadar Wisata dapat memberikan edukasi berupa menyadarkan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Kegiatan edukasi yang dimaksud seperti gotong royong membersihkan pantai, mengedukasi masyarakat untuk menjaga pohon mangrove, dan lainnya. Hasil wawancara peneliti dengan ketua Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove berikut:⁶⁷

“kegiatan rutin kita setiap minggu adalah bergotong royong dalam membersihkan sampah pantai yang dibawa oleh ombak air laut, karna sistemnya adalah saat air pasang membawa hadiah setelah air surut hadiah ditinggalkan. Ini

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Andre, Wawancara, Jerowaru, 25 juli 2022.

yang membuat kegiatan bersih-bersih dilakukan setiap hari walaupun ada tenaga pekerja tapi tetap saja kamilah juga yang harus ikut membantu saking banyaknya sampah yang ditinggalkan”.

Jadi, Kelompok sadar wisata berperan dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dikarenakan salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun wisata adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana yang kondusif aman dan nyaman yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu destinasi. Pemuda-pemuda khususnya beratnggung jawab atas keamanan wisata dan wisatawan.

4. Berperan Mengevaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove memiliki peranan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta evaluasi. Yang evaluasi ini sendiri merupakan langkah terakhir yang diambil setelah 3 (tiga) peran tersebut yang berfungsi untuk mengetahui hasil akhir dari apa yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan, lalu ditinjau hasil akhir atau evaluasi dari apa yang dicapai dari peranan yang telah dilaksanakan, yang dilakukan oleh Pokdarwis, Kepala Desa serta Kepala Dusun sebagai pengevaluasi dari apa yang telah dilaksanakan di wisata Bale Mangrove, seperti yang dikatakakan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove:⁶⁸

“Wisata Bale Mangrove ini mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan tinjauan hasil, dilakukan oleh kelompok sadar wisata dengan ditinjau oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun”.

Jadi, Kelompok sadar wisata memiliki peranan yang sangat penting bagi wisata mulai dari evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, lalu evaluasi pemanfaatan, yang dimana evaluasi adalah hal wajib dilakukan oleh siapapun atau organisasi

⁶⁸Andre, Wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022.

manapun untuk dapat mengantisipasi kesalahan paska perencanaan wisata, pelaksanaan perencanaan, maupun pemanfaatan wisata yang tidak boleh asal-asalan.

Fasilitas dan jumlah pengunjung yang ada di wisata Bale Mangrove berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1
Fasilitas Wisata Bale Mangrove

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lapak/ kios	2
2.	Gazebo	3
3.	Tempat parkir	2
4.	Toilet	2
5.	Spot bulan sabit	1
6.	Ayunan	4
7.	Hamok	6
8.	Spot rumah sunrise	1

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove, 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat fasilitas yang ada di wisata Bale Mangrove mulai dari lapak/ kios yang berjumlah 2 (dua) yang dijaga oleh masyarakat, adapun gazebo/ berugak yang berjumlah 3 (tiga) yang disediakan untuk wisatawan, adapun 2 (dua) tempat parkir yang dikhususkan untuk parkir roda 4 (empat) dan 2 (dua). Selain itu penunjang wisatawan yaitu toilet 2 (dua) yang dikhususkan untuk wisatawan wanita dan laki-laki, adapun spot foto yang menjadi daya Tarik utama yakni spot foto bulan sabit, rumah sunrise, ayunan yang berjumlah 4 (empat), hammok berjumlah 6 (enam) dan daya tarik alam lainnya.

Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove berperan dalam pembangunan serta memfasilitasi dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata yang memiliki potensi yang kini dijadikan sebagai destinasi wisata yang dikenal sebagai wisata Bale Mangrove. Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove tidak hanya berperan menjadi penggerak bagi masyarakat saja, tetapi Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove memiliki peran dalam pembangunan kesadaran masyarakat setempat akan pariwisata, menumbuhkan semangat akan memanfaatkan potensi lokal dengan ikut terlibat.

Berikut penjelasan terkait fasilitas yang disediakan kelompok sadar wisata Bale Mangrove diantaranya :

1) **Lapak Berjualan**

Metode yang digunakan kelompok sadar wisata Bale Mangrove untuk menggerakkan masyarakat setempat adalah dengan menyediakan lapak tempat berjualan pada lahan yang sudah disediakan oleh Kelompok Sadar Wisata, yang bertujuan untuk masyarakat agar ikut andil dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan cara berwirausaha. Berikut adalah usaha Kelompok Sadar Wisata untuk menggerakkan, serta menumbuhkan semangat untuk memanfaatkan potensi pariwisata. Adapun letak lapak yakni dipinggir pesisir pantai yang berjumlah 2 (dua) lapak yang dijaga oleh masyarakat setempat yakni Solatiah dan baiq Husnul Hidayati.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penjaga lapak yang berjualan di wisata Bale Mangrove adalah semakin berkembangnya wisata semakin banyak pula hasil atau pendapatan yang didapatkan. Seperti yang dikatan oleh ibu solatiah yaitu:⁶⁹

“Ya Alhamdulillah ya nak, demen wah arak wisata nike, arak jalan pete belanje sik beli kandok bilang

⁶⁹Solatiah, wawancara, Jerowaru, 24 juli 2022.

jelo isik te tabung ntan sekedik. Apelain pas rame lek wisata nkn anak alhamdulillah begakn hasil penjualan mauk te bagik pengelola jari sango kembangan wisata nkn. Kance sak paling penting lek dese Jerowaru nkn 100% dengan Islam doang jarin selapuk dagangan tejamin halal (bahasa daerah Lombok timur)". Yang artinya dalam bahasa Indonesia "ya Alhamdulillah ya nak, ketika sudah dibangunnya wisata bale mangrove ini, ada pemasukan untuk belanja keperluan seperti membeli sayur, ditabung. Apalagi saat wisata bale mangrove ramai pengunjung Alhamdulillah dapat penghasilan lebih yang bisa dibagi ke pengelola wisata untuk mengembangkan wisata Bale Mangrove".

Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan lainnya yang menjadi pedagang yaitu Bq. Husnul Hidayati mengatakan bahwa:⁷⁰

"Saya membuka warung disini karna adanya wisata ini, karna saya menargetkan penjualan ke wisatawan-wisatwan yang berkunjung, tetapi karna biasanya wisata ini kadang sepi saat hari kerja, saya menjual dagangan saya lewat *Facebook* dan *WhatsApp* lalu mengantarkan pesanan jika ada yang mau beli tapi yang dekat-dekat saja".

Perpustakaan UIN Mataram

Menurut Andre ketua Pokdarwis dari hasil wawancara mengatakan bahwa:⁷¹

"kami sebagai wakil dari masyarakat atau kami sebagai kelompok sadar wisata tentunya melihat adanya peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam wisata Bale Mangrove ini ya, setelah upaya kita dalam membuatkan lapak tempat masyarakat berjualan masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi saya lihat".

⁷⁰Bq. Husnul Hidayati, Wawancara, Jerowaru, 24 Juli 2022.

⁷¹Andre, Wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022.

Sedangkan Menurut sekretaris desa Jerowaru dari hasil wawancara mengatakan bahwa:⁷²

“Keindahan alami yang dimiliki wisata Bale Mangrove membuat wisatawan tertarik berkunjung ke wisata ini yang membuat perputaran perekonomian semakin meningkat, adapun minat masyarakat lokal semakin meningkat dengan ikut terlibat seperti membangun usaha yakni membuka lapak dagang, tetapi masyarakat itu cenderung ikut-ikutan tidak ada yang berani berjualan yang beda seperti satu jualan es semua jualan es, tidak ada variasinya”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peluang bagi masyarakat untuk bekerja sudah ada yang dimana tinggal bagaimana masyarakat memanfaatkan kesempatan atau peluang yang telah tersedia.

2) Menyediakan Gazebo

Kelompok sadar wisata di wisata Bale Mangrove juga menyediakan gazebo untuk disewakan kepada wisatawan. Adapaun jumlah gazebo yang tersedia berjumlah 4 buah saja, untuk wisata mangrove yang cukup luas tentu 4 buah gazebo yang telah tersedia dari pengelola sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hasil penelitian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang menunjukkan bahwa pengelola memiliki harapan yang besar kepada Pemerintah Desa maupun Pemerintah Pusat untuk dapat memberikan bantuan baik itu berupa dana ataupun fasilitas, karena jika hanya bersandar pada penghasilan yang dihasilkan dari pengelolaan wisata Bale Mangrove membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua Pokdarwis berikut yang disampaikan:⁷³

⁷²Wildan Jauhari, Wawancara, Jerowaru, 22 Juli 2022.

⁷³Andre, Wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022.

“Kami sebagai pengelola tentunya ingin memberikan yang terbaik bagi wisatawan baik dari kenyamanan maupun keamanan. Tetapi mau gimana lagi, kami tidak bisa berbuat apa-apa untuk mendatangkan semua fasilitas yang ada dalam waktu singkat karena semua butuh waktu”.

Jadi, berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan dari kurangnya fasilitas yakni gazebo di wisata Bale Mangrove ialah disebabkan oleh kurangnya dana atau anggaran yang ada.

3) Tempat Parkir

Wisata Bale Mangrove menyediakan lahan untuk parkir mobil maupun motor. Tempat parkir yang terbuat semen dan beratapkan seng atau permanen namun sempit yang bermuatan 4 mobil saja, membuat pengelola mengarahkan pengendara lain untuk parkir dilahan milik warga. Hasil wawancara peneliti dengan anggota karang taruna sekaligus ketua kelompok sadar wisata Bale Mangrove mengatakan bahwa:

“Lahan parkir saat ini memang kurang memumpuni untuk wisatawan dikarenakan dana yang belum cukup, tetapi lahan parkir rencananya akan dibuat disebelah timur tempat wisata”.

Jadi, berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi lahan parkir masih belum tertata rapi yang disebabkan oleh kurangnya dana perbaikan.

4) Toilet

Fasilitas seperti toilet adalah fasilitas yang paling dibutuhkan disemua tempat tidak terkecuali tempat wisata. wisata Bale Mangrove juga menyediakan toilet yang ditujukan untuk wisatawan dengan menyediakan toilet khusus wanita dan laki-laki. Kekurangan air bersih di Desa Jerowaru masih berlaku sampai saat ini yang artinya air untuk toilet dan semua hasil beli dari penjajak

air. Yang artinya saat wisatawan menggunakan fasilitas toilet ada bayaran yang sesuai dari air yang dipakai. seperti yang dikatan oleh L. Manggih sekretaris karang taruna Desa Jerowaru juga anggota kelompok sadar wisata berikut:⁷⁴

“ fasilitas toilet ini bersifat berbayar, buang air kecil bayar atau besar bayar, mandi bayar”.

Jadi, berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah tersedianya toilet di wisata Bale Mangrove yang berjumlah dua (2) toilet yang khusus untuk wisatawan wanita dan laki-laki namun bersifat berbayar mengingat kurangnya air bersih yang ada di wisata ini.

5) Spot Foto

Daya Tarik wisata di suatu destinasi wisata tidak hanya wisata alamnya saja namun daya tarik wisata juga terletak pada atraksi buatan. Karna semakin berkembangnya suatu wisata tentu membutuhkan berbagai spot foto menarik yang membuat wisatawan tertarik berkunjung, hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa spot foto memang membawa pengaruh bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Adapun spot foto buatan yang ada di wisata Bale Mangrove yakni hamok, ayunan, dan spot foto lainnya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan wisatawan Bale Mangrove yang mengatakan alasan berkunjung ke wisata ini yakni bermula karna wisata ini adalah wisata baru atau ekowisata pertama yang ada di desa Jerowaru yang memiliki daya Tarik yang cukup menggaet wisatawan khususnya wisatawan lokal, walaupun serba kekurangan namun karna jarak yang tidak jauh membuat wisatawan melakukan pengulangan pengunjungan. Yogi Febriadi wisatawan Bale Mangrove mengatakan:⁷⁵

⁷⁴Lalu Manggih Arjuna, Wawancara, Jerowaru, 28 Juli 2022

⁷⁵Yogi Febriadi, Wawancara, Jerowaru, 13 Agustus 2022

“Alasan saya berkunjung kewisata ini selain karna dekat juga wisata ini suka saya kunjungi saat sore hari sambil menikmati matahari tenggelam dan dapat mengobrol sambil berwisata bersama teman dan pacar”

Agus, wisatawan Bale Mangrove juga mengatakan:⁷⁶

“saya sudah sering berkunjung kesini khususnya pada sore hari karna disini terasa nyaman, mungkin karna alamnya yang masih asri dan wisatanya bersih”

Jadi, berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan wisatawan berkunjung ke wisata bale mangrove adalah karna wisata ini memiliki keindahan alam serta spot foto yang menarik yang membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung.

Berikut Tabel Kunjungan Wisatawan Di Wisata Bale Mangrove.

Tabel 2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Dari Bulan Januari- Agustus Tahun 2022 Di Wisata Bale Mangrove.

No	Bulan	Wisatawan domestik	Wisatawan mancanegara	Total kunjungan
1.	Januari	700	0	700
2.	Februari	650	0	650
3.	Maret	1.230	0	1.230
4.	April	500	0	500
5.	Mei	460	0	460

⁷⁶Agus, Wawancara, Jerowaru, 13 Agustus 2022

6.	Juni	220	0	220
7.	Juli	180	0	180
8.	Agustus	120	0	120
	Total	4.060	0	4.060

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat angka kunjungan wisatawan di wisata Bale Mangrove setiap bulannya. Wisatawan yang berkunjung pada bulan Maret memiliki angka kunjungan yang tertinggi yang dikarnakan oleh adanya kegiatan festival balap sampan yang menyebabkan peningkatan kunjungan diwisata Bale Mangrove pada bulan Maret. Lalu kunjungan wisatawan pada bulan Januari terlihat tertinggi ke dua yang disebabkan minat wisatawan berwisata pada tahun baru, serta pada bulan berikutnya yakni bulan Februari terlihat wisatawan masih cukup banyak yang berkunjung, lalu masuk bulan bulan berikutnya wisatawan mulai berkurang, yang disebabkan oleh belum adanya pembaruan daya Tarik seperti spot foto dan lain-lain. Lalu Manggih, sebagai Sekertaris Karang Taruna serta tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata mengatakan:⁷⁷

“awal bulan wisata Bale Mangrove masih sangat ramai pengunjung, mungkin karna wisata ini sedang hangat-hangatnya oleh spot foto dan lain-lain, masuk bulan berikutnya masih ramai bulan Maret paling ramai pengunjung dikarnakan adanya festival balap sampan membuat banyak orang tertarik berkunjung sampai penuh tempat ini karna pengunjung, lalu untuk bulan berikutnya wisatawan mulai berkurang karna mungkin ya biasanya wisatawan Lombok ini memiliki tipikal orang cepet bosan, dateng sekali dua kali foto-foto udah”

⁷⁷L. Manggih Arjuna, Wawancara, Jerowaru, 28 Juli 2022.

Jadi, wisata Bale Mangrove merupakan wisata satu-satunya di desa Jerowaru yang berbasis ekowisata yang dengan jumlah kunjungan yang tidak menentu setiap bulannya. Wisata ini merupakan wisata yang baik jika dikelola lebih baik lagi.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Wisata Bale Mangrove

Kelompok sadar wisata dalam mengembangkan destinasi wisata pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan destinasi wisata. Berikut faktor pendukung dan penghambat mengembangkan wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3: Faktor pendukung dan penghambat di wisata Bale Mangrove.

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Sumber daya alam	Sumber daya manusia
2.	Signal	Sarana dan prasarana
3.	Keamanan	Kurangnya perhatian pemerintah
4.	Dosen IPB (Institut Pertanian Bogor) dan Mahasiswa	Kurangnya konektivitas

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove, 2022.

1. Faktor pendukung internal

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki wisata Bale Mangrove memiliki potensi pariwisata yang besar, dimana wisatawan dapat melihat keindahan yang asri dari hutan mangrove yang menjulang tinggi, selain itu wisata Bale Mangrove memiliki garis pantai yang cukup luas dengan pasir yang berwarna putih menambah daya Tarik wisata di wisata

mangrove. Andre selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata mengatakan:⁷⁸

“faktor pendukung utama dalam membangun, mengelola, mengembangkan wisata yang utamanya karna faktor alam yang mendukung sih, karna kalau mau buat wisata buatan tanpa ada keindahan alami dari tempat tersebut kayaknya bakal kurang gitu”.

Jadi, faktor pendukung utama kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove adalah sumber daya alam yang indah dan alami, baik dari hutan mangrove yang tumbuh dengan rapi, pasir pantai yang menjadi ciri khas utama dari pantai.

b. Signal

Hadirnya signal dan jaringan internet juga dapat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung. Pengaruh signal sangat kuat bagi jumlah pengunjung yang berkunjung karna wisatawan juga membutuhkan signal dan jaringan internet. Wisata Bale Mangrove untungnya memiliki kekuatan signal yang bagus. Terlihat dari hasil kunjungan yang dilakukan peneliti ke objek penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Raudatul Jannah sebagai wisatawan Bale Mangrove mengatakan:⁷⁹

“alasan berkunjung kewisata Bale Mangrove, selain enak dikunjungi sore hari, jarak yang cukup dekat dengan rumah membuat wisata ini gemar saya kunjungi apalagi jaringan yang mendukung. Kami bisa menikmati dengan membuka sosmed”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terlihat keunggulan yang ada di Wisata Bale mangrove adalah memiliki jaringan stabil yang membuat wisatawan betah berlama-lama di wisata Bale Mangrove.

⁷⁸Andre, Wawancara, Jerowaru , 25 Juli 2022.

⁷⁹Raudatul Jannah, Wawancara, Jerowaru, 13 Agustus 2022.

c. Sistem Keamanan

Dalam melakukan perjalanan wisata tentu wisatawan menomor satukan keamanan yang dimana sebelum berkunjung kesuatu destinasi wisata tentu wisatawan akan mencari tahu terlebih dahulu apakah tujuannya aman atau tidak. Keamanan merupakan hal yang terpenting yang harus diciptakan di destinasi wisata sehingga pengunjung atau wisatawan tidak memiliki perasaan cemas saat berada di suatu destinasi wisata. Termasuk dalam wisata Bale Mangrove yang merepakan keamanan terjamin disetiap pengunjung baik dari tindak kriminalitas maupun kelalaian pengunjung sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber menyatakan keamanan adalah satu hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat setempat, khususnya kelompok sadar wisata bekerja sama dengan seluruh jajaran masyarakat setempat untuk memperhatikan keamanan khususnya di wisata Bale Mangrove terlihat dari belum adanya laporan kriminal di Wisata Bale mangrove. Samsul Hakim Kepala Dusun Potonbako mengatakan:⁸⁰

“untuk keamanan wisata disini saya sebagai Kepala Dusun Potonbako Desa Jerowaru dan seluruh masyarakat desa khususnya yang menjadi tempat wisata telah bermusyawarah dalam hal keamanan wisata dan kampung dengan harapan menjaga satu sama lain”

Adapun Andre Ketua Kelompok Sadar Wisata mengatakan:⁸¹

“ terkait keamanan dan kenyamanan pengunjung di lingkup wisata Bale Mangrove terjamin aman, dikarenakan seluruh anggota kelompok sadar wista bekerjasama dalam mengawasi tindak kriminalitas maupun kelalaian dari pengunjung sendiri, misalnya ada rombongan nih sekeluarga bawa anak-anak, karna keasikan berfoto mungkin diarea perjalanan hutan mangrove sehingga lupa mengawasi anak sehingga terjatuh ke air laut gitu, akan jadi tanggung jawab kami dan tindakan kriminalitas”.

⁸⁰Samsul hakim, wawancara, Jerowaru 25 Juli 2022.

⁸¹Andre, wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal keamanan kenyamanan pengunjung masyarakat maupun kelompok sadar wisata Bale Mangrove sangat memperhatikan sekali kemandirian pariwisata maupun wisatawan.

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Dosen IPB (Institut Pertanian Bogor)

Dari hasil wawancara peneliti terlihat faktor pendukung wisata Bale Mangrove yakni adanya dukungan dari dosen Institut Pertanian Bogor, dengan mengusung konsep dosen pulang kampung lalu mengadakan kegiatan yaitu edukasi terkait ekowisata lalu disumbangkannya dana sekitar Rp. 10 juta sebagai tambahan dari mengelola wisata, yang diberikan langsung kepada pengelola wisata Bale Mangrove yang bertujuan untuk supaya digunakan sebagai peningkatan spot foto agar wisata tampak lebih menarik. Andre selaku ketua kelompok sadar wisata mengatakan:⁸²

“kami mendapat suntikan dana atau dukungan dari dosen IPB sebesar Rp. 10 Juta, kami diberikan PR agar dana tersebut dialokasikan menjadi spot foto”

Jadi, berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wisata bale mangrove sudah mulai dilirik terlihat dari bantuan dukungan yang diberikan oleh dosen dari IPB.

b. Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Dari hasil wawancara peneliti terlihat faktor pendukung wisata Bale Mangrove yakni dari mahasiswa yang melakukan tugas pengabdian di Desa Jerowaru lalu ikut andil dalam perkembangan wisata Bale Mangrove baik dari membantu membersihkan wisata, memberikan ide-ide baru untuk pengembangan wisata Bale Mangrove, juga mempromosikan wisata bale mangrove. Ahmad Muliaji Kelompok Sadar Wisata mengatakan:

⁸²Andre, Wawancara, Jerowaru , 25 Juli 2022.

“yang mendukung dan membantu kita dalam pengembangan ide-ide maupun pembersihan juga dari temen-temen mahasiswa ada dari KKN UNRAM, UIN, UGR ada juga IPB”

Jadi, berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain masyarakat penggiat wisata, terlihat juga aksi dari mahasiswa yang memberikan dukungan bagi wisata Bale Mangrove yang tentu dapat meringankan beban Kelompok Sadar Wisata dalam mengusung ide-ide baru untuk destinasi wisata.

Adapun faktor penghambat di wisata Bale Mangrove meliputi:

1. Faktor Penghambat internal

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci pembangunan dan pengembangan suatu daerah, dikarenakan dengan kualitas sumber daya manusia baik maka pembangunan dan pengembangan destinasi wisata akan berkembang. Wisata Bale Mangrove mengandalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata. Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata berikut:⁸³

“Sumber daya manusia yang menjadi penghambat dari pengembangan wisata disini, karna masyarakat disini masih awam belum paham belum mengerti tentang kepariwisataan. Juga pemuda yang lebih memilih diam saja dari pada ikut andil dalam mengembangkan wisata, mungkin karna stelah lulus sekolah menengah atas lebih memilih merantau keluar kota maupun keluar negri”

Sedangkan Bapak M. Nashrudin Kepala Desa Jerowaru mengatakan:⁸⁴

” Yang menjadi kendala utama dalam pengembangan pariwisata saat ini adalah SDM yang dimana disebabkan oleh asingnya kegiatan pengelolaan pariwisata, yang biasanya mengelola sawah dan hanya melaut sekarang

⁸³ Andre, Wawancara, Jerowaru , 25 Juli 2022.

⁸⁴ M.Nashruddin, Wawancara, Jerowaru, 22 Juli 2022.

dihadapkan dengan wisata yaa jadi agak membingungkan bagi masyarakat kita”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan wisata Bale Mangrove adalah kurangnya sumber daya manusia yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang pariwisata.

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana seperti yang diketahui adalah hal pertama yang diinginkan wisatawan dari kelengkapan fasilitas penunjang seperti gazebo, toilet dan lain-lain, sedangkan prasarana seperti kurangnya fasilitas penunjang serta akses jalan masih belum memadai yang disebabkan oleh kurangnya anggaran. Saat melakukan perjalanan wisata tentu wisatwan memperhatikan kondisi jalan sebelum berwisata. Saat akses jalan baik tentu terjadinya peningkatan wisatwan maupun sebaliknya jika aksesnya belum baik maka wisatwan akan berkurang. Saat melakukan kunjungan ke wisata Bale Mangrove untuk jalan umumnya semua sudah baik sedangkan jalan menuju wisata Bale Mangrove akses jalan yang ditempuh belum baik, terlihat dari jalanan tanah dan sempit yang dilewati sehingga agak sulit dapat sampai ke tempat parkir khusus motor.

Hasil wawancara peneliti dengan L.manggih arjuna kelompok sadar wisata Bale Mangrove berikut:⁸⁵

“akses jalan sampai tempat parkir motor memang belum tertata baik, tapi sudah ada planning untuk merubah hal tersebut”.

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab wisata Bale Mangrove mengalami kekurangan infrastruktur, sarana prasarana yang disebabkan oleh kurangnya dana.

⁸⁵L. Manggih Arjuna, wawancara, Jerowaru , 28 Juli 2022.

Seperti yang dikatakan oleh Andre selaku ketua kelompok sadar wisata Bale Mangrove:⁸⁶

“salah satu yang menjadi penghambat dalam pengelolaan wisata Bale Mangrove sendiri adalah sarana dan prasarana yang kurang dikarenakan oleh dana yang kurang, akan tetapi kami tetap berusaha agar wisata ini tetap berjalan sesuai yang kami harapkan”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, hal ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan wisata Bale Mangrove karna jika sarana dan prasarana lengkap maka minat wisatawan berkunjungpun akan meningkat.

2. faktor penghambat eksternal

a. Kurangnya perhatian pemerintah

Kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam memanfaatkan dan meningkatkan wisata Bale Mangrove merupakan faktor yang memiliki peran penting, kerusakan akses dan kurangnya infrastruktur membuat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang hendak berkunjung mengalami pengurangan ditambah lagi disaat cuaca penghujan yang membuat jalan akses menuju tempat wisata menjadi semakin sulit diakses yang tentu saja membuat pengunjung atau wisatawan pada wilayah wisata Bale Mangrove mengalami pengurangan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan pada wilayah wisata ini juga masih belum cukup lengkap membuat pengunjung atau wisatawan yang hendak berkunjung pun jadi berkurang. Dari hasil wawancara dengan Andre selaku ketua kelompok sadar wisata Bale Mangrove:⁸⁷

“ kami di wisata Bale Mangrove benar-benar mengelola wisata ini dari hasil wisata seperti tiket dan parkir, untuk bantuan pemerintah sampai saat ini masih belum ada”

⁸⁶Andre, Wawancara, Jerowaru, 25 Juli 2022 .

⁸⁷Andre, Wawancara, Jerowaru , 25 Jerowaru 2022

Jadi, berdasarkan wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa wisata Bale Mangrove belum mendapatkan perhatian dari pemerintah dan pemerintah daerah baik dari infrastruktur maupun sarana prasarana.

b. Kurangnya konektivitas

Konektivitas yang kurang luas mengakibatkan terjadinya pembangunan serta pengembangan yang tidak merata juga mengakibatkan destinasi wisata menjadi kurang terorganisir. Konektivitas merupakan kunci utama mendukung kelancaran perkembangan destinasi, dan mendorong pertumbuhan pendapatan. Hasil wawancara peneliti adalah kurangnya konektivitas yang menjadi kendala perkembangan wisata, terlihat dari masih sedikitnya pihak-pihak penggiat wisata yang belum melirik untuk bergabung dalam mengembangkan destinasi Wisata Mangrove ini. wawancara dengan Lukman selaku kelompok sadar wisata Bale Mangrove mengatakan:⁸⁸

“Dalam melakukan bisnis atau politik, kecil maupun besar usahanya, kita sangat membutuhkan koneksi untuk kelancaran usaha kita, apalagi menggiat wisata ini mbak”

Jadi, berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa koneksi merupakan kunci dalam tumbuh berkembangnya sesuatu yang menjadi usaha apapun bentuk dari usaha tersebut.

⁸⁸Lukman, Wawancara, Jerowaru, 14 Agustus 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Pengembangan pariwisata secara umum bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis dari pengembangan pariwisata adalah potensi sumberdaya keragaman budayanya, seni, alam maupun (pesona alam).⁸⁹ Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan daerah asli, apabila dikelola dengan baik dan dikembangkan secara maksimal.⁹⁰

Untuk itu adanya organisasi yang sadar akan wisata adalah satu hal yang harus ada dalam destinasi wisata yakni kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata adalah lembaga masyarakat yang terdiri dari pelaku pariwisata yang dapat memaksimalkan peran dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah, meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar wisata, daerah- daerah yang telah menjadi destinasi wisata harus memiliki kelompok sadar wisata. Optimalisasi peran kelompok sadar wisata diperlukan untuk terus memotivasi masyarakat sekitar destinasi wisata untuk terus memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada.⁹¹ Melihat laju perkembangan sektor pariwisata Indonesia juga dapat dimanfaatkan oleh kelompok sadar wisata Bale Mangrove sebagai acuan mereka untuk terus mengembangkan wisata Bale Mangrove supaya menjadi wisata yang lebih baik.

⁸⁹Sukiman, “*pengembangan media pembelajaran*” (Yogyakarta : pt pustaka insan 2012), hlm. 53.

⁹⁰Laily purnawati, “Pembentukan kelompok sadar wisata dan pengembangan wisata pantai gemah”. *Jurnal ilmu sosial dan politik*, Vol,14. No,02 2021, hlm, 294.

⁹¹Habibullah jimad,dkk. ”Optimalisasi perankelompok sadar wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa”. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol, 6. No, 1 maret 2022, .hlm 33.

Kerja sama kelompok sadar wisata Bale Mangrove memiliki hasil yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan yang baik berhasil mengelola juga mengembangkan ekowisata menjadi wisata yang digandrungi. Peran kelompok sadar wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru antara lain:

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran kelompok sadar wisata dalam perencanaan mengembangkan wisata. Perencanaan memiliki hubungan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka untuk melestarikan dan mengembangkan suatu destinasi secara terarah dan terstruktur kelompok sadar wisata bale mangrove sebagai pengelola dan pengembangan wisata membutuhkan an perencanaan strategi.

Perencanaan strategi sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal tersebut. Melalui perencanaan strategi dapat mengarahkan dan memberikan gambaran bagi organisasi pemerintah khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata dalam melakukan kegiatan pengembangan pariwisata⁹²

Rencana kelompok sadar wisata dalam membuat dan mengembangkan hutan mangrove yang semula tidak terurus menjadi wisata Bale Mangrove, mengembangkakat wisata Bale Mangrove dengan konsep wisata halal dengan merencanakan terus membuat perencanaan daya Tarik wisata baru agar wisatawan dapat mengulang perjalanan wisatanya ke wisata Bale Mangrove, perencanaan untuk melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan juga sebagian dari rencana kelompok sadar wisata agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung dengan ini dapat menghasilkan bagi masyarakat adalah satu hal yang baik dan membawa dampak positif bagi diri mereka dan lingkungan sekitar.

⁹²Maria Nelsi Redalio, "Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata", (*Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang, 2014), hlm. 4-5.

2. Pelaksanaan

Kelompok sadar wisata Bale Mangrove adalah kelompok yang menjadi perencana, pelaksana, dan pemanfaat dalam mengelola dan mengembangkan wisata Bale Mangrove di desa Jerowaru. Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah dengan melakukan atau melaksanakan suatu rencana yang telah dibuat oleh suatu organisasi yaitu Kelompok Sadar Wisata baik dari melaksanakan pembaruan daya Tarik wisata seperti spot foto, melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, memanfaatkan sumber daya dan lain lain. Sarana prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam berwisata ke objek wisata.

Kelompok sadar wisata dalam melakukan peranannya yakni dalam pemanfaatan sumber daya dan sosial, kelompok sadar wisata mampu menggerakkan dan membangkitkan semangat masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi wisata. Kelompok sadar wisata mengajak masyarakat untuk bekerja atau berwirausaha di lahan yang disediakan.

Maka hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan, bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi mereka juga mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam kegiatan pemberdayaan.⁹³

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata juga memiliki pengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan daerah. Pengembangan wisata harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.⁹⁴

⁹³Jim Ife & Tesoriero, *Community Development*, hlm. 559.

⁹⁴Maria Nelsi Redalio, "Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata", (*Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. 2014), hlm. 2.

Dalam melaksanakan tugasnya kelompok sadar wisata telah berhasil memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif dengan membawa dampak baik bagi diri dan juga lingkungan setempat. Pembuatan fasilitas yang dibuat oleh kelompok sadar wisata ini mendapat antusias yang banyak dari masyarakat. Dari hasil observasi peneliti kini fasilitas terutama lapak yang berada di wisata Bale Mangrove sudah penuh terisi oleh masyarakat yang berjualan. Dalam menjalankan peran membangkitkan semangat sosial, Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru salah satu organisasi kelompok yang cukup berhasil dalam mengajak masyarakat setempat untuk memanfaatkan wisata Bale Mangrove tersebut.

3. Pemanfaatan

Pariwisata merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata. Di samping bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga masyarakat akan lebih peduli terhadap bangsa. Selain itu pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional yaitu: memperluas lapangan kerja meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah serta mendorong pelestarian lingkungan hidup.

Manfaat internal yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Bale Mangrove dengan memanfaatkan alam yakni hutan mangrove yang dijadikan sebagai tempat wisata tanpa merusak alam, banyak sekali manfaat yang didapat yakni peluang usaha bagi masyarakat setempat dan menambah pendapatan daerah, serta selalu menjaga lingkungan. Wisata bale mangrove juga dapat digunakan sebagai tempat edukasi.

Dengan memanfaatkan objek wisata, secara tidak langsung telah menerapkan permen no. 22 tahun 2006 yang menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk

keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh badan kajian secara optimal.

Pemanfaatan jasa ekosistem wisata alam diharapkan mampu meminimalisir potensi perusakan hutan yang dilakukan masyarakat. Apabila kegiatan wisata alam dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan artian lainnya, yakni dapat memenuhi pengeluaran rumah tangganya maka masyarakat akan terdorong untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, hal ini dikarenakan manfaat ekonomi yang mereka peroleh dari kegiatan wisata alam sangat bergantung pada kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya.

Pembelajaran di objek wisata juga memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Seperti jurnal penelitian yang digunakan oleh Emirta bahwasanya siswa dapat memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata serta dapat meningkatkan hasil hasil dan aktivitas belajar dan dapat merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.⁹⁵

Kelompok sadar wisata juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga lingkungan seperti membersihkan pantai akibat datangnya sampah kiriman dari pasang surutnya air laut.

Pada konsep pariwisata berbasis masyarakat terdapat lima prinsipnya yaitu, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip pendidikan (edukasi), prinsip konservasi alam, prinsip konservasi budaya, dan prinsip ekonomi lokal. Apabila prinsip pariwisata berbasis masyarakat ini dapat diterapkan dengan baik dan sebagai mestinya, maka akan mendatangkan manfaat ekonomi khususnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yaitu melalui keuntungan usaha dan kesempatan kerja, menghempaskan kemiskinan, memulihkan kondisi perekonomian, serta dapat memperbaiki infrastruktur, selain itu juga dapat membangun jejaring antar sektor terkait dengan menciptakan pasar untuk produk wisata yang telah disiapkan, sehingga dapat berkontribusi

⁹⁵Emirta dkk, pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. *Jurnal Penelitian*, Universitas Negeri Malang, Vol.03. no. 01 maret 2015, hlm. 3.

untuk menyeimbangkan pembangunan, keragaman ekonomi, menghapus ketergantungan perekonomian, terhadap sektor tertentu, meratakan distribusi kesempatan kerja dan kesempatan dalam memperoleh penghasilan.⁹⁶

Manfaat eksternal yang dimanfaatkan yakni dengan mendirikan jalinan hubungan dengan beragam instansi dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan kerja merupakan hal utama yang perlu dikembangkan sehingga masyarakat dapat terhubung dengan pihak yang dapat mereka manfaatkan bagi kebutuhan mereka. Salah satu bentuk pelaksanaan peran membangun jaringan kerja terlihat ketika kelompok sadar wisata bekerja sama dengan beberapa pihak eksternal yaitu dosen intitut pertanian bogor yang memberikan dana untuk mengembangkan wisata Bale Mangrove.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang diperoleh.⁹⁷

Kelompok sadar wisata adalah kelompok yang berperan dalam segala hal di wisata Bale Mangrove mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Evaluasi sangat perlu untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, untuk mengukur hasil dari pelaksanaan dan menyelidiki apakah program-program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak sesuai, bisa berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki.

⁹⁶Dian minasari siregar, “ pemanfaatan sumber daya alam hayati sebagai objek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata”.(skripsi, universitas islam negeri Sumatra utara, medan 2021), hlm. 4.

⁹⁷Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. (Pt rajagrafindo persada, Jakarta 2012), hlm. 13.

Program pengembangan pariwisata merupakan program yang sasarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur budaya dan pariwisata. Dalam melaksanakan program pembangunan atau pengembangan dibidang pariwisata perlu melakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan *inputs* atau *outputs* pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi wisata. Evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu: menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan suksesan keseluruhan pelaksanaan program.⁹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa memang evaluasi adalah hal yang harus dilakukan untuk meninjau lebih lanjut program yang telah direncanakan, dengan pelaksanaan perencanaan, maupun pemanfaatan dalam segi apapun tetap harus dievaluasi. Evaluasi sangat perlu untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, mengukur bagaimana program- program yang telah direncanakan berjalan dan menyelidiki program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai atau tidaknya, untuk memberikan penyesuaian dan menghentikan dan memperbaiki apabila belum sesuai.

⁹⁸Irene Tivani, "Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja", (*skripsi*, Universitas Hasanuddin 2016), hlm. 5.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Faktor penarik dan pendorong suatu produk wisata (*tourism supply side*) yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan beberapa komponen pokok sebagai berikut: daya tarik wisata yang berbasis utama pada alam, budaya, dan minat khusus, Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut), fasilitas umum, pengelolaan kawasan wisata, infrastruktur pariwisata.⁹⁹

Faktor pendukung kelompok sadar wisata bale mangrove dalam mengembangkan wisata bale mangrove terlihat:

1. Faktor Pendukung Internal

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Sumber daya alam yang dimiliki wisata bale mangrove jelas memiliki keindahan yang masih asri dengan dikelolanya oleh kelompok sadar wisata keindahan menjadi tertata dan dengan tidak merusak alam. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwasanya yang menjadi faktor pendukung wisata yaitu utamanya sumber daya alam yang menjadi daya Tarik alami, lalu dimanfaatkan dan dikembangkan serta ditata agar destinasi wisata memiliki kenyamanan saat dilihat dan dikunjungi.

Sumber daya alam akan benar-benar berguna apabila pemanfaatan lebih menyangkut kebutuhan manusia, karena pengelolaan yang kurang menyangkut kebutuhan manusia disamping akan merusak lingkungan sekitar juga akan menjadi boomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Maka dari itu pengelolaan sumber daya alam harus berdasarkan prinsip-

⁹⁹Wildan Hakim, "Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur", (*Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Mataram, 2020), hlm. 21.

prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan berwawasan lingkungan artinya mempertimbangkan kelestarian dan jangan sampai menimbulkan dampak negative bagi lingkungan. Berkelanjutan artinya mengelola sumber daya alam jangan sampai berhenti, perlu dilakukan secara terus menerus.¹⁰⁰

b. Sinyal

Destinasi wisata dengan signal adalah dua hal yang sangat dibutuhkan wisatawan semakin berkembangnya suatu wisata maka tidak luput dari pentingnya memiliki kekuatan sinyal di desa wisata terlebih di wisata bale mangrove, hasil wawancara peneliti dengan narasumber menyatakan, biasanya saat berwisata ke area hutan mangrove ataupun wisata pantai, wisatawan biasanya akan mengeluh karna tidak adanya signal apalagi di bagian desa jerowaru di sebagian tempat memiliki gangguan sinyal. Namun sebaliknya di wisata bale mangrove memiliki kekuatan sinyal yang kuat walaupun wisatawan masuk kedalam hutan mangrove namun ketersediaan sinyal tetap ada. Dari hasil penelitian peneliti terlihat terdapat beberapa pemancar sinyal yang ada di desa jerowaru.

c. Sistem Keamanan

Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah wisata perlu dilakukan melalui peningkatan pengelolaan agar pengunjung merasa aman dan nyaman, serta terjamin kesehatannya. Terlebih pada sektor pariwisata yang menyelenggarakan atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung. Upaya menjamin keamanan dan keselamatan pariwisata khususnya para wisatawan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 1991 *world tourism organization* (WTO) telah merekomendasikan upaya-upaya yang perlu diambil untuk keamanan pariwisata yaitu bahwa “tiap-tiap negara hendaknya mengembangkan suatu kebijakan nasional bidang keselamatan

¹⁰⁰Nur Ariska, “Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Dantepine Kabupaten Enrekang” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019), hlm. 8.

pariwisata yang diselaraskan dengan upaya pencegahan resiko-resiko bagi wisatawan”¹⁰¹

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Dosen IPB (Institut Pertanian Bogor)

Daya dukung yang diberikan oleh dosen dari IPB (Institut Pertanian Bogor) telah berhasil mengangkat semangat kelompok sadar wisata bale mangrove dalam menjalani peranannya yaitu mengembangkan wisata bale mangrove. Adapun yang dimaksud dengan daya dukung wisata adalah jumlah orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya dan penurunan kualitas yang merugikan kepuasan wisatawan.¹⁰² Dengan adanya bantuan dari luar, bisa menambah tingkat kepercayaan diri kelompok sadar wisata dalam mengelola wisata bale mangrove yaitu dengan menambah spot foto baru yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta melakukan pengulangan kunjungan.

b. Mahasiswa KKN (kuliah kerja nyata)

Mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peranan sebagai seorang yang mampu bergerak melakukan perubahan-perubahan yang menjadi lebih baik.

Adapun peranan mahasiswa saat melaksanakan program dari kampus yaitu KKN (Kuliah kerja nyata) yakni dalam membantu mengembangkan wisata bale mangrove dengan membantu pengelola dalam membersihkan sampah wisata, memberikan ide-ide baru dengan tujuan agar kelompok sadar wisata mendapat inspirasi baru.

¹⁰¹Suharto, ”Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi”, *Jurnal Media Wisata*, Yogyakarta Vol. 14, No. 1 Mei 2016, hlm. 288.

¹⁰² Siswantoro dkk, “Strategi Optimasi Wisata Masal di kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu” *Jurnal ilmu lingkungan*, vol.10, No.2, hlm. 110.

Adapun faktor penghambat kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata bale mangrove yakni :

1. Faktor Penghambat Internal

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pariwisata mencakup wisatawan dan pelaku penyedia produk wisata, ataupun sebagai pekerja. Peran sumber daya manusia sebagai pekerja dapat berupa sumber daya manusia di lembaga pemerintah, yang bertindak sebagai wirausaha, yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan. Serta pentingnya keberadaan masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk kedalam kategori di atas namun turut menentukan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.¹⁰³

Kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia di kawasan wisata bale mangrove saat ini masih pada tahap pengembangan, karena pada awalnya seluruh elemen masyarakat dan kelompok sadar wisata bale mangrove memiliki tujuan untuk mengedukasi dan memperdayakan masyarakat setempat. yang bertujuan agar perekrutan karyawan dilakukan tidak dilatarbelakangi oleh tingkat keahlian dan kompetensi yang distandari sesuai dengan bidang pekerjaannya, melainkan mengutamakan kemauan dan ketersediaan masyarakat setempat khususnya masyarakat sekitar kawasan wisata bale mangrove.

Masyarakat sekitar kawasan adalah generator utama dalam setiap kegiatan. Bukan hanya penting juga merupakan sumber perubahan dan pembaharuan. Keberadaan sumber daya manusia dapat memberikan dampak yang sangat besar pada suatu sistem. Pengelolaan wisata bale mangrove memanfaatkan sumber daya manusia sebagai pusat pengelolaan. Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya terlihat kurangnya pengetahuan

¹⁰³Bayu Radianoro, "Analisis Perkembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Pada Objek Wisata", (*Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang 2018), hlm. 3.

masyarakat tentang pariwisata yang menjadi alasan kurangnya sumber daya manusia.

b. Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam meningkatkan perjalanan wisatanya, sarana pariwisata sebagai ujung tombak wisata kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada wisatawan pada adanya kegiatan perjalanan wisata, akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang membuat objek wisata dikawasan Desa Jerowaru tidak begitu maksimal dalam pengelolaannya, dan itu juga dirasakan oleh pihak pengelola wisata. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata bale mangrove karna jika sarana dan prasarana lengkap maka minat pengunjung akan semakin meningkat.

2. Faktor Penghambat Eksternal

a. Kurangnya Perhatian Pemerintah

Peranan pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketrtiban dan ketentraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat.¹⁰⁴

Menurut undang-undang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai faslitas serta layanan yang disediakan oleh

¹⁰⁴ Nurfadila, “ Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang”, (*Skrpsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar 2018), hlm. 8.

masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Peranan pemerintah daerah dalam mengelola wisata bale mangrove memang dinilai masih masih belum tertata, karna dalam pelaksanaan terlihat infrastruktur dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan wisata bale mangrove yang belum terlihat alasan dari hal tersebut.

b. Kurangnya konektivitas

Menurut Syaifudin dalam Lahudin konektivitas dapat diartikan sebagai sebagai hubungan, jaringan sambungan, hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan atau kegiatan, keadaan saling terhubung atau kemampuan untuk terhubung atau berkomunikasi.¹⁰⁵

Jadi koneksi adalah hubungan yang dapat memudahkan atau melancarkan segala urusan atau kegiatan. Hubungan adalah koneksi yang dimana dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi masing-masing orang, adapun pentingnya memperbanyak koneksi bagi penggiat wisata karna wisata membutuhkan hubungan kerjasama yang memerlukan cakupan yang besar agar destinasi wisata mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Kurangnya koneksi pengelola destinasi wisata bale mangrove membuat wisata ini memiliki cakupan yang kurang luas, wisata bale mangrove menjadi wisata yang kurang dikenal karna cakupannya yang belum menyebar luas sehingga terlihat wisatawan yang berkunjung lebih banyak dari wisatawan lokal.

¹⁰⁵Lahuddin, “ analisis penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah (studi pada Surabaya gresik, Mojokerto, dan Jombang)”. *Jurnal bulletin ekonomika pembangunan* vol. 1, no.1. 2020, hlm. 54.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas adalah :

1. Optimalisasi peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata bale mangrove Sudah berjalan dengan baik melalui peran perencanaan oleh kelompok sadar wisata yang sudah di sepakatkan dengan baik, juga peran pelaksana yang dilakukan kelompok sadar wisata yakni segala sesuatu yang memiliki kekurangan di tempat wisata bale mangrove kelompok sadar wisata yang akan menjalankan atau melaksanakan peranannya, adapun peran pemanfaatan yang dilakukan kelompok sadar wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dikembangkan menjadi wisata yang menarik seperti sekarang ini serta evaluasi yang bertujuan untuk meninjau kegiatan yang berjalan, sejauh mana kegiatan itu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah sudah memenuhi harapan yang diinginkan.
2. Faktor pendukung kelompok sadar wisata dalam megembangkan wisata bale mangrove yaitu sumber daya alam yang dimiliki dusun potonbako desa jerowaru lalu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dikembangkan potensinya sehingga menjadi wisata bale mangrove, adapun faktor penghambat kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata bale mangrove yaitu sumber daya manusia yang kurang memahami arti pariwisata selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana di wisata bale mangrove yang diakibatkan oleh dana yang kurang memadai, adapun penghambatnya yaitu kurangnya perhatian pemerintah atas wisata bale mangrove yang belum diketahui pasti alasannya.

B. Saran

1. Perlunya perbaikan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana seperti papan informasi yang masih minim serta menambahkan fasilitas di lokasi objek wisata bale mangrove. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memadai dalam hal melayani wisatawan dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan mengenai kepariwisataan. Peningkatan promosi dan publikasi tentang objek wisata bale mangrove Dusun Potonbako melalui media cetak maupun media elektronik.
2. Mengoptimalkan pengembangan ekowisata mangrove dikawasan pantai Dusun Potonbako, Hal ini dapat dilakukan langsung dengan partisipasi masyarakat lokal dengan pemerintah serta usaha pariwisata untuk pengembangan potensi wisata yang tersedia. Atraksi pendukung yang telah tersedia perlu dikembangkan, diperlukan juga menambahkan atraksi pendukung lainnya guna untuk menarik minat wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/ Jurnal

Abdul Hakim, “Metode Penelitian; *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*”, Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.

Agung Suryawan,” peran kelompok sadar wisata sendang arum dalam pengembangan potensi wisata”, *skripsi*, universitas negri Yogyakarta 2016.

Anisa Farida, dkk. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata, *Edu Geography*, Vol 5, Nomer 2, juli 2017.

Asti Istiqomah, “Manfaat Ekonomi Wisata Alam Pada Pemenuhan Pengeluaran Rumah Tanggadan Konservasi Taman Nasional” *Jurnal Konservasi Taman Nasional* Vol 24, No, 3, 2019.

Bayu Radianoro.” Analisis perkembangan kemampuan sumber daya manusia pada objek wisata” *skripsi*, universitas brawijaya, malang 2018.

Bhayu Rahma , “*Taman Nasional Dan Ekowisata*”, Yogyakarta: Pt. Kasinus 2019.

Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Dian Minasari Siregar, “ Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata, *Skripsi* Universitas Islam Negri Sumatra Utara, Medan 2021.

Dr. Sandu Siyono, SKM., M.Kes, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Emirta Dkk,” Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Sumber Pembelajaran Kontektual”, *Jurnal Penelitian Universitas Negri Malang*, Vol 03, No, 01 2015.
- Faris Zakaria dkk, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, Nomor. 2, 2014.
- Fajar Peunoh Daly, “ *Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh*,” *Skripsi*, Universitas Islam Negri Ar-Raniry, Banda Aceh 2019.
- Ika Nurwahyuni, “*Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*”, *Skripsi*, Universitas Negri Semarang 2019.
- Irwan sadio jamalullael, “peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan ekowisata dusun telok kombal desa pemenang barat kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara”, *skripsi*, universitas muhammadiyah mataram 2020
- Irene Tivani, “Evaluasi program pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”, *skripsi*, Universitas Hasanudin 2016.
- Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010
- Maria Nelsi Redalio, “Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata” *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang 2014.
- Meiliana Dyah Rahmawati “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung*”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah, Agustus 2019.
- Noval Fahrizal Afif, “ *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal*”, *Skripsi*, Universitas Negri Syarif Hidayatullah 2021.

- Nurfadila, “ Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar 2018.
- Nur Rahma Harnaningrum, “*Kegagalan Pokdarwis Dalam Suatu Objek Wisata*”. *Skripsi*, Universitas Airlangga Surabaya 2015.
- Pitana, DKK. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Rahim Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012.
- Reza Agus Fansuri, “ *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*”, *Skripsi* UIN Mataram, Mataram 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, “Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi”. *Jurnal media wisata*, Yogyakarta vol. 14. No 1 2016.
- Wildan Hakim,” Identifikasi faktor- faktor pendukung pengembangan kawasan wisata otak kokok joben kabupaten Lombok Timur” *Skripsi*,i universitas muhammadiyah mataram 2020.
- Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. PT rajagrafindo persada: Jakarta, 2012.
- Yoet, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa 1987.
- Yustisia Kristiana, “*Buku Ajar Studi Ekowisata*”, Yogyakarta, Deepublish Publisher 2019.

Wawancara

Agus, Jerowaru: 13 Agustus 2022.

Andre Juanda Putra, Jerowaru: 25 Juli 2022.

Bq. Husnul Hidayati, Jerowaru: 24 Juli 2022.

Lalu Manggih Arjuna, Jerowaru: 28 Juli 2022.

Muhammad Nasaruddin, Jerowaru: 22 Juli 2022.

Raudatul Jannah, Jerowaru: 13 Agustus 2022.

Solatiah, Jerowaru: 24 Juli 2022.

Wildan Jauhari, Jerowaru: 22 juli 2022.

Yogi Febriadi, Jerowaru: 13 Agustus 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

**PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN DENGAN JUDUL**

**OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN WISATA BALE MANGROVE DI DESA
JEROWARU KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK
TIMUR.**

NO	Pertanyaan Kepada Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru
1.	Apa saja upaya yang telah dilakukan kelompok sadar wisata dalam mengembangkan ekowisata Bale Mangrove Desa Jerowaru ?
2.	Apa upaya Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) disekitar wisata ?
3.	Apa saja kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi kelompok sadar wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru ?

No	Pertanyaan Kepada Pemerintah Desa Jerowaru
1.	Apa saja program desa yang mendukung kegiatan pengembangan desa wisata ?
2.	Apa saja upaya yang telah dilakukan Pemerintah Desa dalam mendukung pengembangan Wisata Bale Mangrove ?
3.	Bagaimana keterlibatan Pemerintah Desa dalam perencanaan wisata Bale Mangrove Desa Jerowaru ?

No	Pertanyaan Kepada Wisatawan Wisata Bale Mangrove
1.	Bagaimana pendapat wisatawan tentang wisata Bale Mangrove ?
2.	Apa alasan wisatawan tertarik berkunjung ke ekowisata Bale Mangrove ?

3.	Menurut wisatawan apa kekurangan dari objek wisata Bale Mangrove ?
----	--

No	Pertanyaan Kepada Masyarakat Sekitar
1.	Bagaimana pendapat masyarakat tentang pariwisata
2.	Adakah keuntungan masyarakat setelah adanya wisata Bale Mangrove ?
3.	Adakah dampak negatif yang didapat setelah adanya wisata Bale Mangrove ?



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Kepala Desa Jerowaru



2. Wawancara dengan Sekertaris Desa Jerowaru



3. Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove



4. Wawancara dengan kelompok sadar wisata



5. Wawancara dengan masyarakat



6. Wawancara dengan pedagang di wisata Bale Mangrove



7. Wawancara dengan wisatawan di wisata Bale Mangrove



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong
Mataram website <http://febi.uinmataram.ac.id>, email febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liana Rahmawati
NIM : 180503025
Pembimbing I : Dr. Zulfawati, M.A
Judul Penelitian : Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8/9/22	Perbaiki sekam catatan data & keruh & Bab II, Perbaiki qurens Bab II	
9/9/22	Perbaiki sekam catatan	
13/9/22	Perbaiki Abstrak dan Analisis bab III di perbaiki.	
14/9/22	ACC utk di submit	

Mengetahui,
Dekan,

Dr Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Dr Zulfawati, M.A
NIP. 197802052008012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram website :
<http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liana Rahmawati
NIM : 180503025
Pembimbing II : Jumaidin, MM Par
Judul Penelitian : Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Berbasis Wisata Halal Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
24/8/22	Abstrak : Paparan dan	
	rumah dalam penelitian	
26/8/22	Paparan dan rumah Pembinaan rumah	
31/8/22	Perbaikan tabel dan Pant balasan Penelitian	
5/9/22	Paparan dan rumah. rumah wisata Halal.	
7/9/22	Skripsi Aca 1/9/22	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram
Pembimbing II

Jumaidin, MM Par
NIP. 2015097092